

**PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM**

**(Studi pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi

YULI ANGGRAENI

NPM : C10150085



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2019

**PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM**
**(Studi pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2015-2017)**

Oleh:

Yuli Anggraeni

Pembimbing:

Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan komponen arus kas yang meliputi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham secara simultan dan parsial pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah laba bersih dan komponen arus kas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Jumlah sampel 27 perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, hipotesis penelitian yang akan diuji menggunakan uji t dan uji F.

Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun komponen arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Kata Kunci: Laba Bersih, Komponen Arus Kas, dan Harga Saham

**THE EFFECT OF NET INCOME AND COMPONENT OF CASH FLOW
ON STOCK PRICE**

**(Case Study on Miscellaneous Industry Sector Listed in Indonesia Stock
Exchange Period 2015-2017)**

Written by:

Yuli Anggraeni

Preceptor:

Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of the net income and component of cash flow that consist of operating cash flow, investing cash flow, financing cash flow on stock price simultaneously and partially in miscellaneous industry sector listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015-2017. The dependent variable in this study is stock price, while the independent variables are net income and the component of cash flow.

The method used in this research is descriptive and verification. The population in this study is miscellaneous industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2017. The sample used consists of 27 included in the miscellaneous industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2017. Sample selection technique used in this research is non probability sampling with purposive sampling technique. This study used secondary data obtained from company financial reports from the period 2015-2017 on miscellaneous industry sector companies that are listed in Indonesia Stock Exchange. The method of analysis using multiple linear regression to test the hypothesis using the F test and t test.

The results showed that the net income and the components of cash flow simultaneously positive and significantly influence stock prices. Partially, the net profit positive and significantly influences stock price, but the component partial cash flow does not influence on stock price in miscellaneous industry sector listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015-2017.

Keywords: Net Income, Component of Cash Flow, and Stock Price.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya bagi Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham” (Studi pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Adapun penelitian Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Nandang Suryana dan ibunda Yeyen, peneliti sangat bersyukur dan sangat berterima kasih atas do’a, semangat, perhatian, pengertian, dan segala dukungan yang selalu diberikan. Betapa pentingnya ayah dan ibu dalam pencapaian peneliti sampai sejauh ini. Semoga peneliti dapat selalu memberikan yang terbaik dan selalu bisa membahagiakan serta membanggakan ayah dan ibu.
2. Dr.rer.nat Martha Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
3. Dr.rer.nat Martha Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. selaku PLT Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

4. Dr. H. Herry Achmad Buchory, SE., MM. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
5. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. selaku Wakil III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
6. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
7. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
8. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang selalu sabar mengarahkan, menyemangati, memberi saran, dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Seluruh dosen Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat serta seluruh staf karyawan STIE Ekuitas Bandung.
10. *Ladies Squad*, Desi Fauziah Asih Lestari, Nurul Fiqri Oktaviani, Sari Nurfitriani, Dewi Ayu Lestari, Yulia Septi Andari, dan Ervina Wijaya yang telah berjuang bersama dari awal semester sampai saat ini, selalu menemani, dan saling memberikan *support* satu sama lain.
11. Rangga Restu Buana Handoko, terima kasih atas semangat dan bantuannya.
12. Semua pihak yang memiliki andil terhadap selesainya penyusunan skripsi ini dan tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti berharap semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya baik bagi mahasiswa STIE Ekuitas maupun pihak lainnya, terutama semoga skripsi ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu dalam bidang ekonomi, khususnya mahasiswa S1 Akuntansi.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim no. 1631).

Bandung, 26 Februari 2019

Peneliti

Yuli Anggraeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	21
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	21
1.3.1 Maksud Penelitian	21
1.3.2 Tujuan Penelitian	22
1.4 Kegunaan Penelitian.....	22
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN	
 HIPOTESIS PENELITIAN	24
2.1 Tinjauan Pustaka	24
2.1.1 Laba	24

2.1.1.1	Pengertian Laba	24
2.1.1.2	Pengertian Laba Bersih	25
2.1.2	Arus Kas.....	25
2.1.2.1	Pengertian Arus Kas.....	25
2.1.2.2	Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas	26
2.1.2.3	Komponen Laporan Arus Kas	28
2.1.2.4	Metode Penyusunan Laporan Arus Kas	31
2.1.3	Harga Saham	34
2.1.3.1	Pengertian Harga Saham	34
2.1.3.2	Analisis dan Penilaian Harga Saham	35
2.1.3.3	Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	37
2.1.4	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	38
2.1.5	Penelitian Terdahulu	39
2.2	Kerangka Pemikiran.....	45
2.2.1	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham.....	46
2.2.2	Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham ...	47
2.2.3	Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham.....	51
2.3	Hipotesis Penelitian.....	53

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....54

3.1	Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan	54
3.1.1	Objek Penelitian	54
3.1.2	Gambaran Umum Perusahaan	54

3.2	Metode Penelitian	80
3.2.1	Metode yang Digunakan	80
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian	81
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	83
3.2.3.1	Populasi Penelitian	83
3.2.3.2	Sampel Penelitian	84
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	87
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis	88
3.2.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	88
3.2.5.2	Uji Asumsi Klasik	89
3.2.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda	92
3.2.5.4	Analisis Koefisien Korelasi	93
3.2.5.5	Koefisien Determinasi	94
3.2.5.6	Uji Hipotesis	95
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		98
4.1	Hasil Penelitian	98
4.1.1	Gambaran Variabel Penelitian	98
4.1.1.1	Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	98
4.1.1.2	Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.....	100
4.1.1.3	Perkembangan Komponen Arus Kas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar	

	di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017	102
4.1.1.4	Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.....	106
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	108
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	108
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	111
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	113
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	114
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda	116
4.1.4	Analisis Koefisien Korelasi.....	117
4.1.5	Koefisien Determinasi	119
4.1.6	Uji Hipotesis	120
4.1.6.1	Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	120
4.1.6.2	Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)	121
4.2	Pembahasan	122
4.2.1	Perkembangan Laba Bersih, Arus Kas dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017	122
4.2.2	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang	

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017	122
4.2.3 Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017	126
4.2.4 Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Secara Simultan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017	127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	129
5.1 Kesimpulan	129
5.2 Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	xvii
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017	5
Tabel 1.2 Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017	7
Tabel 1.3 Komponen Arus Kas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017	12
Tabel 2.1 Laporan Arus Kas Metode Langsung	32
Tabel 2.2 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung	33
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	82
Tabel 3.2 Kerangka Sampel	85
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Menjadi Sampel Penelitian	86
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	94
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	98
Tabel 4.2 Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017	100
Tabel 4.3 Perkembangan Komponen Arus Kas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017	103
Tabel 4.4 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017	106
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Uji K-S	110
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	112
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Uji <i>Durbin Watson</i> (DW)	115
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda	116
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Korelasi	118
Tabel 4.10 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	118
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi	119
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	120
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham pada Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017	6
Gambar 1.2 Grafik Rata-rata Laba Bersih dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017.....	11
Gambar 1.3 Grafik Rata-rata Arus Kas dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017.....	15
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	53
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017.....	101
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Komponen Arus Kas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017.....	105
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017.....	107
Gambar 4.4 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas	109
Gambar 4.5 Grafik <i>Normal Probability Plot</i> Hasil Uji Normalitas	109
Gambar 4.6 Grafik <i>Scatterplot</i> - Hasil Uji Heteroskedastisitas	114
Gambar 4.7 Grafik Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017.....	122
Gambar 4.8 Grafik Perkembangan Komponen Arus Kas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017.....	123
Gambar 4.9 Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Photocopy* SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 *Photocopy* Formulir Pengajuan Penulisan Skripsi
- Lampiran 3 Hasil *Output* SPSS
- Lampiran 4 *Photocopy* Kartu Bimbingan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Revisi
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26).

Pengertian saham menurut Tandelilin (2010:18):

“Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.”

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2015:80).

Pengertian harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:7):

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik (Tandelilin, 2010:86).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal yang terdiri dari pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), pengumuman pengambilalihan diverifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Faktor eksternal yang terdiri dari pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, dan pengumuman industri sekuritas (Brigham dan Houston, 2010:33).

Terdapat dua pendekatan dalam menilai harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham di waktu yang lalu (Husnan, 2009).

Analisis fundamental selalu dijadikan acuan para investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan (Adiliawan, 2010).

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu pada sektor aneka industri, dimana harga saham pada sektor ini sering menjadi sektor yang paling berkontribusi terhadap pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berakhir di zona merah menutup pada perdagangan sesi I, 3 Agustus 2015, IHSG ditutup terpangkas 12,878 poin (0,21 persen) ke 5.998,845. Sementara indeks LQ45 ditutup terkoreksi 2,872 poin (0,30 persen) ke 946.511. Sektor aneka industri mencatatkan pelemahan paling tajam 2,34 persen (www.kumparan.com, **diunduh pada tanggal 27 September 2018**).

Indeks Harga Saham Gabungan ([IHSG](#)) tertekan ke zona merah pada jeda perdagangan 21 Juni 2016. [IHSG](#) melemah -0,21 persen (-13 poin) ke level 5.871. Sektor aneka industri paling berkontribusi terhadap pelemahan IHSG. Saham aneka industri yang tumbang SMSM, ASII ,INDS (www.Indopremier.com, **diunduh pada tanggal 27 September 2018**).

Berdasarkan Penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berlanjut pada awal perdagangan 8 Desember 2017, seiring dengan penguatan mayoritas sektor. Enam dari sembilan indeks sektoral IHSG bergerak positif dengan support utama sektor finansial (+0,70%) dan tambang (+0,59%). Adapun tiga sektor

lainnya bergerak negatif dipimpin sektor aneka industri yang melemah 0,56% (www.Bisnis.com, **diunduh pada tanggal 27 September 2018**).

Sektor aneka industri melemah dan memimpin koreksi mayoritas sektor membebani pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di zona merah pada 5 Oktober 2018. Berdasarkan data Bloomberg, IHSG melemah 0,53% atau 30,24 poin ke level 5.726,37 pada pukul 09.26 WIB, setelah dibuka turun 0,31% atau 18,02 poin di level 5.738,59. Sektor aneka industri melemah 0,92% dan memimpin koreksi mayoritas sektor. Saham ASII (-0,71%), SRIL (-2,69%), INDR (-2,45%), dan BATA (-4,88%) menjadi penekan utama atas pelemahan sektor aneka industri (www.bisnis.com, **diunduh pada tanggal 27 September 2018**).

Terkait dengan hal tersebut, terdapat masalah di beberapa perusahaan pada sektor aneka industri pada tahun 2015-2017 yang menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas yang meningkat tidak mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut meningkat pula ataupun sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat dan dibandingkan pada tabel harga saham, tabel laba bersih, dan tabel komponen arus kas pada beberapa perusahaan sektor aneka industri pada tahun 2015-2017 sebagai berikut:

Di bawah ini merupakan tabel harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang menunjukkan bahwa ketika laba bersih dan arus kas naik tidak mengakibatkan harga saham menjadi naik, dan begitu pun sebaliknya.

Tabel 1.1
Harga Saham
pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017

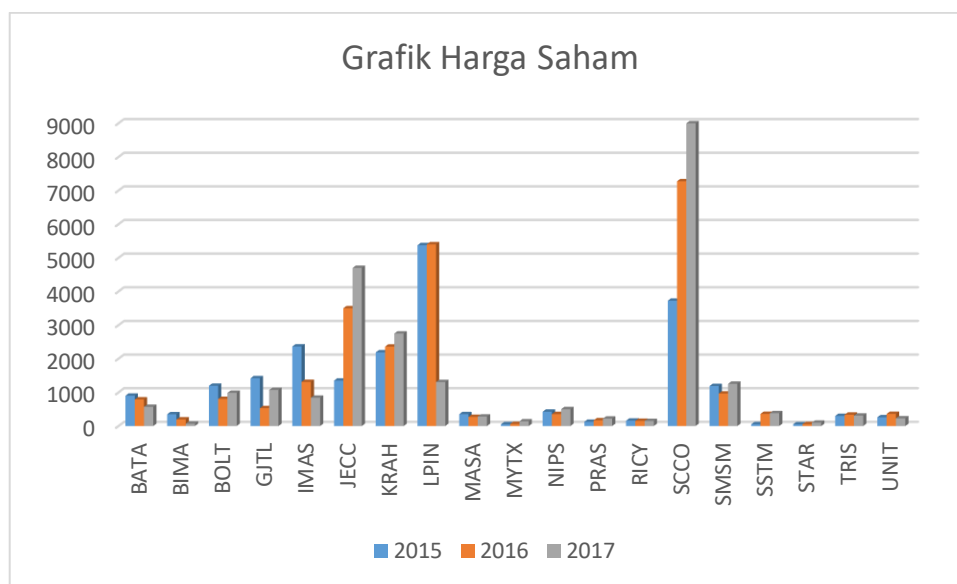
No	Kode	Nama	Harga Saham		
			2015	2016	2017
1	BATA	Sepatu Bata Tbk.	900	790	570
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	350	195	69
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	1195	805	985
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	1420	530	1070
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	2365	1310	840
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	1350	3500	4700
7	KRAH	Grand Kartech Tbk.	2190	2360	2750
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5375	5400	1305
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	351	270	280
10	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	51	61	139
11	NIPS	Nipress Tbk.	425	354	500
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	125	170	220
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	159	154	150
14	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	3725	7275	9000
15	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1190	965	1255
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.	52	360	380
17	STAR	Star Petrochem Tbk.	50	56	99
18	TRIS	Trisula International Tbk.	300	336	308

19	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	260	360	228
----	------	----------------------------	-----	-----	-----

Sumber: www.idx.co.id

(Data diolah, 2018)

Di bawah ini merupakan grafik harga saham pada perusahaan-perusahaan di Sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham pada Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 di atas, terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 yaitu JECC (Jembo Cable Company Tbk.), KRAH (Grand Kartech Tbk.), MYTX (Asia Pacific Investama Tbk.), PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk.), SCCO (Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.), SSTM (Sunson Textile Manufacture Tbk.), dan STAR (Star Petrochem Tbk.).

Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 terdapat 5 perusahaan, antara lain BATA (Sepatu Bata Tbk.), BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk.), IMAS (Indomobil Sukses Internasional Tbk.), LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk), dan RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk).

Harga saham yang mengalami fluktuasi yaitu terjadi kenaikan pada tahun 2016 dan terjadi penurunan pada tahun 2017 adalah LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk), TRIS (Trisula International Tbk.), dan UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk). Sedangkan harga saham yang mengalami fluktuasi yaitu terjadi penurunan pada tahun 2016 dan terjadi kenaikan pada tahun 2017 adalah BOLT (Garuda Metalindo Tbk.), GJTL (Gajah Tunggal Tbk.), MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk.), NIPS (Nipress Tbk.), dan SMSM (Selamat Sempurna Tbk.).

Berikut adalah tabel laba bersih pada beberapa perusahaan sektor aneka industri, sebagai bahan pertimbangan dalam menilai harga saham.

Tabel 1.2
Laba Bersih Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017
Dalam Rupiah

No	Kode	Nama	Laba Bersih		
			2015	2016	2017
1	BATA	Sepatu Bata Tbk.	129.519.446.000	42.231.663.000	53.654.000.000
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	-2.639.975.210	17.601.900.105	12.538.097.901
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	113.330.084.272	115.207.870.572	100.792.356.256
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	-207.955.000.000	454.035.000.000	-141.289.000.000
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	-8.573.318.114	-920.648.852	2.619.777.972.185

6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	210.434.540.000	132.822.083.000	171.603.140.000
7	KRAH	Grand Kartech Tbk.	93.676.000.000	110.954.000.000	45.647.000.000
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	-17.664.476.558	-64.895.693.813	191.258.769.953
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	-406.799.520.000	-97.249.080.000	-129.590.895.000
10	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	-296.054.000.000	-357.047.000.000	1.203.759.000.000
11	NIPS	Nipress Tbk.	26.779.571.000	142.891.548.000	36.931.676.000
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	6.437.333.237	- 2.690.964.318	- 3.226.268.273
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	12.382.694.616	13.280.003.916	14.427.701.711
14	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	159.119.646.125	340.593.630.534	269.730.298.809
15	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	446.088.000.000	474.499.000.000	563.302.000.000
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	- 14.038.191.813	-16.378.392.011	-25.474.738.733
17	STAR	Star Petrochem Tbk.	841.503.923	462.555.307	594.726.798
18	TRIS	Trisula International Tbk.	44.185.600.626	25.213.015.324	14.198.889.550
19	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	385.953.128	860.775.733	1.062.124.056
		Rata-rata	15.234.520.591	70.077.435.079	263.141.939.538

**Sumber: Annual Report pada Perusahaan Sektor Aneka Industri
2015-2017 (Data diolah, 2018)**

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, perusahaan pada sektor aneka industri yang laba bersihnya mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk), SMSM (Selamat Sempurna Tbk), UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk).

Jika dibandingkan dengan tabel 1.1 harga saham di atas, Perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) mengalami penurunan harga saham dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sedangkan laba bersih RICY mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) mengalami penurunan harga saham pada tahun 2016 meskipun laba bersih pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan sama halnya untuk Perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT) yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2017 meskipun terjadi kenaikan laba bersih pada tahun 2017 tersebut.

Perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 antara lain adalah PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk), SSTM (Sunson Textile Manufacture Tbk) dan TRIS (Trisula International Tbk.).

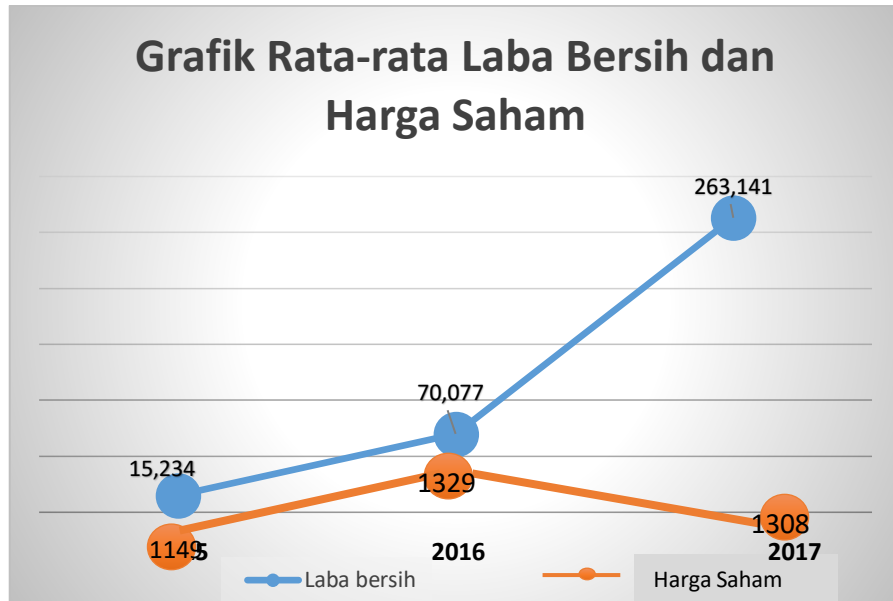
Jika dibandingkan dengan tabel 1.1 harga saham di atas, meskipun perusahaan PRAS dan SSTM mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, namun kedua perusahaan tersebut mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Perusahaan TRIS mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2016 meskipun laba bersih pada tahun tersebut mengalami penurunan.

Perusahaan yang mengalami fluktuasi yaitu terjadi kenaikan laba bersih pada tahun 2016 dan penurunan laba bersih pada tahun 2017 adalah BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk.), BOLT (Garuda Metalindo Tbk.), GJTL (Gajah Tunggal Tbk.), KRAH (Grand Kartech Tbk.), NIPS (Nipress Tbk.), MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk.), dan SCCO (Supreme Cable

Manufacturing & Commerce Tbk). Sedangkan perusahaan yang mengalami fluktuasi yaitu terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2016 dan kenaikan laba bersih pada tahun 2017 adalah BATA (Sepatu Bata Tbk.), IMAS (Indomobil Sukses Internasional Tbk.), JECC (Jembo Cable Company Tbk.), LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk.), MYTX (Asia Pacific Investama Tbk.), dan STAR (Star Petrochem Tbk.).

Jika dibandingkan dengan tabel 1.1 harga saham di atas, perusahaan BIMA mengalami penurunan harga saham pada tahun 2016 dan perusahaan LPIN pada tahun 2017 meskipun laba bersih pada masing-masing tahun tersebut mengalami kenaikan. Pada BOLT, GJTL, KRAH, NIPS, SCCO dan MASA meskipun perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2017, namun pada tahun tersebut harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Perusahaan BATA dan IMAS mengalami penurunan harga saham pada tahun 2017, meskipun pada tahun tersebut laba bersih kedua perusahaan mengalami kenaikan. Perusahaan JECC, MYTX, dan STAR mengalami kenaikan harga saham pada 2016 meskipun laba bersih perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Di bawah ini merupakan grafik rata-rata laba bersih dan rata-rata harga saham pada perusahaan-perusahaan di Sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017 sebagai berikut:



Gambar 1.2 Grafik Rata-rata Laba Bersih dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, diketahui bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan-perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017 pada tahun 2015 yaitu sebesar 15.234.520.591 mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 70.077.435.079, serta mengalami kenaikan pada tahun 2017 yaitu sebesar 263.141.939.538. Rata-rata harga saham pun mengalami kenaikan pada tahun 2015 yaitu sebesar 1149 menjadi 1329 pada tahun 2016. Namun pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan menjadi sebesar 1308, sedangkan laba bersih perusahaan-perusahaan pada sektor aneka industri mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan salah satunya oleh Belkaoui (2011).

Menurut Belkaoui (2011), laba bersih merupakan panduan umum dalam investasi dan pengambilan keputusan serta sumber bagi investor untuk memperoleh *return* atas investasinya yang berdampak pada harga saham. Laba

bersih yang mengalami peningkatan memberikan informasi penting bagi para investor dan calon investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam investasi di masa yang akan datang. Peningkatan laba bersih memberikan informasi bahwa harapan investor atas investasinya meningkat, peningkatan laba tersebut menandakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen semakin tinggi dan pasar akan merespon hal itu, sehingga terjadi reaksi permintaan dan penawaran.

Di bawah ini merupakan tabel komponen arus kas pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Komponen Arus Kas
pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	2015			2016			2017		
	Arus kas operasi	Arus kas investasi	Arus kas pendanaan	Arus kas operasi	Arus kas investasi	Arus kas pendanaan	Arus kas operasi	Arus kas investasi	Arus kas pendanaan
BATA	- 19.631	92.609	- 44.646	19.176	- 13.774	- 32.029	47.680	- 18.771	- 28.255
	28.332			- 26.627			654		
BIMA	38.488	- 384	- 19.890	17.103	7.182	- 34.325	9.669	- 217	- 9.296
	18.214			- 10.040			156		
BOLT	- 62.480	- 20.610	150.985	168.249	- 61.750	- 93.369	98.702	- 272.543	112.768
	67.895			13.130			- 61.073		
GJTL	795.635	- 1.404.388	253.020	1.293.214	- 1.069.674	- 91.556	738.861	- 149.282	- 625.139
	- 355.733			131.984			- 35.560		
IMAS	793.372	- 973.621	- 973.621	118.811	- 1.379.845	1.522.893	- 601.612	- 1.127.341	1.469.907
	- 1.153.870			261.859			- 259.046		
JECC	21.550	- 62.989	108.973	184.371	- 42.053	- 52.400	85.948	- 68.833	- 116.737
	67.534			89.918			- 99.622		
KRA H	- 23.937	- 7.286	32.936	39.549	- 94.939	45.939	8.089	- 434	9.646
	1.713			- 9.451			1.123		

LPIN	46.282	- 80.813	82.722	- 17.348	- 88.490	140.297	- 3.669	7.671	- 63.897
	48.191			34.459			59.895		
MAS A	735.234	- 439.269	- 319.076	416.267	- 691.768	- 91.289	411.546	- 366.791	- 73.024
	23.111			366.790			28.269		
MYT X	- 66.225	- 6.615	57.137	26.517	- 83	27.772	122.802	- 46.019	- 65.599
	15.703			1.172			11.184		
NIPS	230.973	- 419.184	205.542	- 13.476	- 32.619	51.991	16.446	- 16.389	- 42.198
	17.331			5.896			42.141		
PRAS	5.512	- 92.526	72.178	3.493	95.065	106.025	- 1.995	- 188	- 11.824
	14.836			204.583			14.007		
RICY	133.252	- 56.191	- 63.204	82.494	- 33.937	- 37.538	212.819	- 32.147	- 165.453
	13.857			11.019			15.219		
SCCO	197.980	- 27.119	60.825	522.526	- 28.522	136.102	- 70.250	- 65.286	- 52.291
	231.686			630.106			187.827		
SMS M	531.987	- 259.353	- 226.931	582.843	- 127.752	- 479.667	446.032	- 101.789	- 369.865
	45.703			24.576			25.622		
SSTM	29.295	- 4.107	- 24.886	42.265	- 7.368	- 34.224	25.549	- 917	- 24.669
	302			673			37		
STAR	33.093	8.129	- 41.371	36.390		- 39.520	78.783	56.878	- 76.639
	149			3.130			59.022		
TRIS	63.376	- 16.441	- 29.709	13.169	- 56.555	66.095	44.384	- 18.057	- 81.216
	17.226			22.709			54.889		
UNIT	- 24.744	- 164	23.075	30.168		- 29.093	4.295		- 4.756
	1.833			1.075			461		
Rata-rata	-53.013			50.946			51.110		

**Sumber: Annual Report pada Perusahaan Sektor Aneka Industri
2015-2017 (Data diolah, 2018)**

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, arus kas perusahaan pada sektor aneka industri yang mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah MYTX. Perusahaan yang mengalami penurunan arus kas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah BOLT, LPIN, NIPS, dan SMSM.

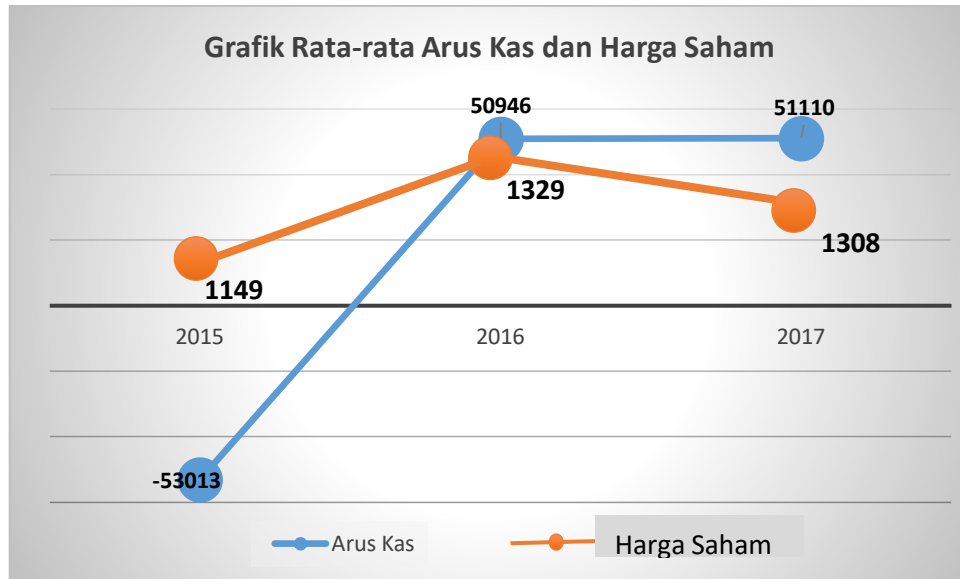
Jika dibandingkan dengan tabel 1.1, Perusahaan BOLT, NIPS, dan SMSM mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2016 meskipun pada tahun tersebut arus kas perusahaan mengalami penurunan.

Perusahaan yang mengalami fluktuasi yaitu terjadi kenaikan arus kas pada tahun 2016 dan penurunan arus kas pada tahun 2017 adalah GJTL, IMAS, JECC, PRAS, SCCO, SSTM, TRIS, dan UNIT. Sedangkan perusahaan yang mengalami fluktuasi yaitu terjadi penurunan arus kas pada tahun 2016 dan kenaikan arus kas pada tahun 2017 adalah BATA, BIMA, KRAH, MASA, RICY, dan STAR.

Jika dibandingkan dengan tabel 1.1, Perusahaan GJTL mengalami penurunan harga saham pada tahun 2016 padahal arus kas perusahaan mengalami kenaikan, dan sebaliknya pada tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan harga saham meskipun arus kas terjadi penurunan. Harga saham IMAS pada tahun 2016 mengalami penurunan meskipun arus kas pada tahun tersebut mengalami kenaikan. JECC, PRAS, SCCO, dan SSTM mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2017 meskipun arus kas perusahaan-perusahaan tersebut terjadi penurunan.

BATA, BIMA, dan RICY mengalami penurunan harga saham pada tahun 2017, meskipun arus kas perusahaan terjadi kenaikan. Pada tahun KRAH dan STAR mengalami kenaikan harga saham, meskipun pada tahun tersebut terjadi penurunan arus kas perusahaan.

Di bawah ini merupakan grafik rata-rata laba bersih dan rata-rata harga saham pada perusahaan-perusahaan di Sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017 sebagai berikut:



Gambar 1.3 Grafik Rata-rata Arus Kas dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, diketahui bahwa rata-rata arus kas perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017 mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2015 yaitu -53.013.000.000 menjadi 50.946.000.000 pada tahun 2016, dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 51.110.000.000.

Rata-rata harga saham perusahaan-perusahaan pada sektor aneka industri juga mengikuti peningkatan pada tahun 2015 sebesar 1149 menjadi 1329, namun harga saham mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1308 padahal rata-rata arus kas pada sektor aneka industri terus mengalami kenaikan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Hal ini tidak sesuai dengan teori, salah satunya yaitu menurut Brigham et.al (2014) yaitu:

Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan

investasi di *fixed asset* dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Sehingga jika arus kasnya meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham (Brigham et al,1997:110).

Subramanyam dan Wild (2014:109) mendefenisikan laba sebagai berikut:

“Laba atau disebut juga dengan earnings atau profit merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”.

Laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak di baris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan (Wild, dkk, 2008).

Weston dan Brigham (2001) dalam Paradiba dan Nainggolan (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah laba yang didapat perusahaan. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sampai pada batasan dimana laba bersih dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Oleh sebab itu, laba bersih menjadi alat ukur yang digunakan oleh para investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan.

Kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor jika perusahaan memiliki laba setiap tahunnya. Laba perusahaan menjadi tujuan penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak investor. Laba perusahaan dapat digunakan sebagai pengukur atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan

datang. Informasi laba berguna jika dapat mengakibatkan investor mengubah keyakinan dan tindakan mereka sebelumnya dan tingkat kegunaan tersebut dapat diukur dari sejauh mana perubahan harga saham mengikuti publikasi informasi laba (Scott, 2009).

Laba perusahaan yang diperoleh setiap tahunnya akan dialokasikan oleh perusahaan. Laba akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba akan ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali. Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, khususnya pada perusahaan *go public*, akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Hartono, 2010).

Selain informasi laba, investor juga menggunakan informasi laporan arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tahun 2017, entitas harus menyusun laporan arus kas sesuai persyaratan dalam pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyusunan laporan keuangan.

Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk dan keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan, yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (Hanafi, dkk, 2012:19)

Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan

investasi di *fixed asset* dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Sehingga jika arus kasnya meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham (Brigham et al,1997:110).

Menurut Kieso, et.al (2014:1182) menyatakan bahwa tanpa kas yang memadai, perusahaan tidak dapat membayar karyawan, melunasi hutang, membayar dividen atau membeli peralatan. Jika arus kas meningkat, maka perusahaan dapat membayarkan dividennya pada investor. Hal ini dapat menjadikan pertimbangan bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan akan menimbulkan reaksi pasar akan penawaran dan permintaan pasar sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham, namun hasilnya selalu tidak konsisten. Fitri (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham. Sementara variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Livnat dan Zarowin (1990) dalam Mutia (2012) menyatakan bahwa komponen individu dari arus kas mempunyai hubungan yang berbeda dengan harga atau return saham. Tetapi bukti empiris juga menunjukkan ketidakkonsistenan, Clubb (1995) dalam Mutia (2012) menyatakan data arus kas di luar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor. Temuan ini menunjukkan bahwa data arus kas tidak mempunyai kandungan informasi jika dilihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Triyono dan Jogyanto (2000) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa perbedaan komponen arus kas (Arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan) mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap return sekuritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyono dan Jogiyanto (2000) dalam Mutia (2012) yang menyatakan bahwa data total arus kas tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham karena kandungan informasinya hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor.

Penelitian yang dilakukan Miranti, Marwoto dan Medinal (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian Meythi dan Hartono (2012) menunjukkan bahwa variabel laba secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain, penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang serta ketidakkonsistenan yang terjadi pada hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, mendorong

peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH LABA BERSIH DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM” (Studi pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran laba bersih, komponen arus kas, dan harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Bagaimanakah pengaruh laba bersih terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Bagaimanakah pengaruh komponen arus kas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Bagaimanakah pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai laba bersih dan arus kas dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada variabel-variabel penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui laba bersih, komponen arus kas dan harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui apakah komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Untuk mengetahui apakah laba bersih dan komponen arus kas berpengaruh terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori akuntansi keuangan khususnya mengenai laba bersih dan komponen arus kas dalam hubungan dengan harga saham.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung terciptanya tujuan perusahaan di masa depan.

c. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dari pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, dan dapat dijadikan bukti sebagai pembuktian mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 melalui media internet. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2018 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laba

2.1.1.1 Pengertian Laba

Subramanyam dan Wild (2014:109) mendefenisikan laba sebagai berikut:

“Laba atau disebut juga dengan earnings atau profit merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2008:237), laba merupakan ukuran kinerja yang berguna karena laba memungkinkan manajemen senior untuk dapat menggunakan satu indikator yang komprehensif, dibandingkan jika harus menggunakan beberapa indikator (beberapa di antaranya mengarah kepada hal yang berbeda).

2.1.1.2 Pengertian Laba Bersih

Menurut Kieso et al. (2014:147) mengatakan bahwa:

“Net income represents the income after all revenues and expenses for a period are considered. It is viewed by many as the most important measure of company’s success or failure for a given period of time”.

Dapat diartikan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban.

Laba bersih yaitu laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan (Kieso, et.al, 2014:142)

Laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak di baris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan (Wild, dkk, 2008).

2.1.2 Arus Kas

2.1.2.1 Pengertian Arus Kas

Menurut Kieso et al. (2014:196) menyatakan definisi laporan arus kas sebagai berikut:

“The primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period”.

Menurut Warren et al. (2014:726) mengungkapkan bahwa:

“The statement cash flows report a company’s cash inflows and outflows for a period”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:98) laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi. Laporan arus kas berguna untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai pengeluaran dan pendapatan yang berhubungan dengan kas dalam satu periode akuntansi pada perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.2 Tahun 2017 tentang laporan arus kas mendefinisikan bahwa arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas.

2.1.2.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2 Tahun 2017, disebutkan tujuan laporan arus kas sebagai berikut:

“Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya”.

Menurut Kieso et al. (2014:196) tujuan laporan arus kas adalah:

“The statement of cash flows reports the following: (1) the cash effects of operations during a period, (2) investing transactions, (3) financing

transactions, and (4) the net increase or decrease in cash during the period. Reporting the sources, uses, and net increase or decrease in cash helps investors, creditors, and others know what is happening to a company's most liquid resource. Because most individuals maintain a checkbook and prepare a tax return on cash basis".

Menurut Warren et al. (2014:726) mengungkapkan kegunaan laporan arus kas bahwa:

"The statement of cash flows provides useful information about a company's ability to do the following:

- a. Generate cash from operations;*
- b. Maintains and expand its operating capacity;*
- c. Meet its financial obligations;*
- d. Pay dividends".*

Berdasarkan PSAK No.2 Tahun 2017, kegunaan atau manfaat laporan arus kas, antara lain:

- a. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
- b. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.
- c. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

- d. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- e. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.1.2.3 Komponen Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK No.2 Tahun 2017, bahwa komponen laporan arus kas dinyatakan sebagai berikut:

“Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga jenis aktivitas tersebut”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka laporan arus kas terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.2 tahun 2017 aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi.

Menurut Warren et al. (2014:727) mengatakan bahwa:

“Cashflows from operating activities reports the cash inflows and outflows from a company's day to day operations”.

Beberapa contoh aktivitas operasi menurut PSAK No.2 Tahun 2017, antara lain:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
- 2) Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menurut Warren et al. (2014:728) mengungkapkan bahwa:

“Cash flows from investing activities show the cash inflows and outflows related to changes in company's long term assets”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.2 tahun 2017 aktivitas investasi adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka

panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Beberapa contoh aktivitas investasi menurut PSAK No.2 Tahun 2017, antara lain:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- 3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- 5) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut Warren et al. (2014:729) mengatakan bahwa:

“Cash flows from financing activities show the cash inflows and outflows related to changes in company’s long term liabilities and stockholder’s equity”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.2 tahun 2017 aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas.

Beberapa contoh dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 Tahun 2017, antara lain:

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya.
- 4) Pelunasan pinjaman.
- 5) Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.1.2.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.2 tahun 2017 tentang laporan arus kas entitas melaporkan arus kas dengan menggunakan salah satu dari dua metode berikut:

- 1) Metode langsung

Dengan metode ini kelompok utama dari penerima kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Metode langsung mengkonversikan pos-pos laporan laba rugi dari dasar akrual ke dasar kas/tunai yang titik tolak pada penerimaan kas dari penjualan dan pengeluaran kas untuk pembelian, beban operasi, pembayaran pajak dan lain lain.

Tabel 2.1
Laporan Arus Kas Metode Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	XX
Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan	XX
Kas yang dihasilkan dari operasi	XX
Pembayaran bunga	XX
Pembayaran pajak penghasilan	XX
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</i>	XX
Arus kas dari aktivitas investasi	
Akuisisi entitas anak x dengan kas	XX
Pembelian aset tetap	XX
Hasil dari penjualan peralatan	XX
Penerimaan bunga	XX
Penerimaan dividen	XX
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</i>	XX
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	XX
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XX
Pembayaran utang sewa pembiayaan	XX
Pembayaran dividen	XX
<i>Arus kas bersih dari (untuk) pendanaan</i>	XX
Kenaikan bersih kas dan setara kas	XX
Kas dan setara kas pada awal periode	XX
Kas dan setara kas pada akhir periode	XX

Sumber: PSAK No.2 Tahun 2017

2) Metode tidak langsung

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Tabel 2.2
Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	
Laba sebelum pajak	XX
Penyesuaian untuk:	
Penyusutan	XX
Kerugian selisih kurs	XX
Pendapatan investasi	XX
Beban bunga	XX
Kenaikan/ penurunan piutang usaha dan piutang	
Lainnya	XX
Penurunan/ kenaikan persediaan	XX
Kas yang dihasilkan dari operasi	XX
Pembayaran bunga	XX
Pembayaran pajak penghasilan	XX
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</i>	XX
Arus kas dari aktivitas investasi	
Akuisisi entitas anak x dengan kas	XX
Pembelian aset tetap	XX
Hasil dari penjualan peralatan	XX

Penerimaan bunga	XX
Penerimaan dividen	XX
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</i>	XX
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	XX
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XX
Pembayaran utang sewa pembiayaan	XX
Pembayaran dividen	XX
<i>Arus kas bersih dari (untuk) pendanaan</i>	XX
Kenaikan bersih kas dan setara kas	XX
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>XX</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	XX

Sumber: PSAK No.2 Tahun 2017

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah:

“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Pengertian harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:7):

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Menurut Rusdin (2008) harga saham yaitu:

“Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli,

maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.”

2.1.3.2 Analisis Penilaian Harga Saham

Secara garis besar analisis dalam memprediksi pergerakan harga saham di masa mendatang dibagi menjadi dua cara, yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Darmadji & Fakhrudian (2012):

- a. Analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang berbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cerminan kinerja ke depan.
- b. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbalan hasil atau pengembalian atas ekuitas

(*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kodrat & Indonanjaya (2010:12) analisa teknikal didasarkan sepenuhnya pada analisa harga dan volume. Elemen-elemen yang mendefinisikan harga dan volume adalah:

- a. Harga pembukaan (*open*) adalah harga perdagangan pertama untuk suatu periode.
- b. Harga tertinggi (*high*) adalah harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode. *High* juga mencerminkan harga tertinggi di mana pembeli bersedia membayar.
- c. Harga terendah (*low*) adalah harga perdagangan terendah untuk suatu periode. *Low* mencerminkan harga terendah di mana penjual bersedia menerima.
- d. Harga penutupan (*close*) adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*). Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode (Hartono, 2013). Harga *Close* merupakan harga terpenting dengan alasan sebagai berikut:

- a. Harga *close* mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar (terutama pelaku pasar institusi yang memiliki

informasi yang lebih akurat) pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.

- b. Bagi para *hedge fund* atau pengelola reksadana harga *close* merupakan penentu dari kinerja dan kekayaan pemodal untuk hari itu.
- c. Harga *close* mencerminkan posisi harga dimana pemodal berani melakukan posisi *hold*, dalam menghadapi semua informasi yang mungkin terjadi pada malam hari, ketika tidak terjadi perdagangan.
- d. Lebih dari 90% indikator teknikal yang digunakan oleh pelaku analisis teknikal, menggunakan harga *close* sebagai *input* utamanya. Ini menyebabkan posisi dari harga *close*, bisa memicu *signal* beli atau *signal* jual.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

- a. Faktor internal
 - 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - 4) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net profit margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain.
- b. Faktor eksternal
- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

2.1.4 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2010), isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Para manajer biasa mewakili perusahaan untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin. Sangatlah penting

bagi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kondisi laporan keuangannya dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor. Jika manajer dapat memberi sinyal positif, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga saham perusahaan sehingga harga saham akan mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan karena adanya *asymetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2008:14).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Nama Pengarang	Judul	Variabel		Hasil
				X	Y	
1	JURNAL ILMIAH AKUNTANSI BISNIS & KEUANGAN (JIABK), Volume 9, Nomor 2, November 2017 ISSN 2355-9047	Miranti, Pan Budi Marwoto, & Medinal	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	- Laba bersih -Arus Kas	Harga Saham	Lab Bersih, Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
2	Jurnal Manajemen dan Akuntansi	Lailatus Sa'adah & Kadarusman	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus	- Laba Akuntansi -Komponen	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak

	Volume 3, Nomor 2, Agustus 2014		Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas - Ukuran perusahaan		berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Arus kas total tidak berpengaruh secara segnifikan terhadap harga saham, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
3	Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 1, 2008 ISSN : 1907 – 9958	Hermansyah, Iwan & Ariesanti, Eva	PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM (Sensus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI	Laba Bersih	Harga Saham	Pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, pada tahun 2006 laba bersih kecil pengaruhnya terhadap harga pasar saham.
4	ISBN : 978- 602-17225-6-5	Christine, Debbie	Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang	-Komponen Arus kas - Laba Bersih	Harga Saham	Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa komponen arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil

			Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)			secara simultan menunjukkan bahwa komponen arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 07 Tahun Ke-3 Bulan Januari-April 2012 ISSN: 2086-4159	-Meythi -Hartono, Selvy	Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Lq45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	-Informasi Laba -Arus Kas	Harga Saham	Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, laba berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis simultan juga menunjukkan bahwa laba, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

6	Jurnal JIBEKA Volume 10, Nomor 1 Agustus 2016: 42-48	Fitri, Raisa	Pengaruh Antara Laba Akuntansi Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei)	-Laba Akuntansi -Total Arus Kas	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. variabel total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Data dalam laporan arus kas hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor.
7	Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume 2 No.1, Maret 2016	Sherlita, Erly dan Oktaviani, Novaria	Pengaruh Laba Kotor Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014)	- Laba kotor - Total Arus Kas	Harga Saham	Secara parsial laba kotor berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan total arus kas tidak berpengaruh. Secara simultan laba kotor dan total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI 2011-2014.
8	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan	Marlina, Tri dan Haryanto,	Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba	-komponen arus kas - laba	Harga Saham	1. Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif

	Vol. 6 No. 1, April 2018 pg. 085- 093 STIE Kesatuan ISSN 2337 – 7852	Ryan Aprilla	Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014)	bersih		dan signifikan signifikan terhadap Harga Saham. 2. Arus Kas Investasi secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. 3. Arus Kas Pendanaan secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. 4. Laba Bersih secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. 5. Arus Kas Operasi, Investasi,Pendanaan, dan Laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
9	JURNAL RISET	Paradiba, Lailan &	Pengaruh Laba Bersih Operasi	Laba Bersih	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	AKUNTANSI DAN BISNIS Volume 15 No.1/ Maret 2015	Nainggolan, Karlonta	Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI	Operasi		laba bersih operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI
10	Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol.4, No. 2 ISSN: 2088- 6365	Fathurrochm an	Pengaruh Arus Kas Dan Persistensi Laba Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Jakarta Islamic Index Tahun 2005- 2011)	- Arus Kas - Persistensi Laba	Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan persistensi laba mempunyai pengaruh terhadap harga saham . Secara parsial, variabel persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

11	DOI: 10.18276/frfu. 2015.74/2-22 s. 245–258	Thomas Arkan	<i>The Effects Of Earning Management Techniques, Net Income And Cash Flow On Stock Price</i>	<i>-Earning Management Techniques, - Net Income, and - Cash Flow</i>	<i>Stock Price</i>	Uji statistik menunjukkan korelasi positif yang tinggi antara laba bersih dan harga saham dari perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian, sementara korelasi antara arus kas bersih dan harga saham menunjukkan hubungan yang kurang positif.
12	<i>Management Science Letters 4 (2014) 2129- 2132</i>	Khosro Faghani Makraniand & Mohammad Reza Abdi	<i>The Effects Of Book Value, Net Earnings And Cash Flow On Stock Price</i>	<i>- Book Value - Net Earnings, and cash flow</i>	<i>Stock Price</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel mempengaruhi harga saham. Pengaruh nilai buku lebih kuat dan pola tidak berubah.

Sumber: Data diolah, 2018

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013:92):

“Kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”.

2.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Menurut Belkaoui (2011), laba bersih merupakan panduan umum dalam investasi dan pengambilan keputusan serta sumber bagi investor untuk memperoleh *return* atas investasinya yang berdampak pada harga saham. Laba bersih yang mengalami peningkatan memberikan informasi penting bagi para investor dan calon investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam investasi di masa yang akan datang. Peningkatan laba bersih memberikan informasi bahwa harapan investor atas investasinya meningkat, peningkatan laba tersebut menandakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen semakin tinggi dan pasar akan merespon hal itu, sehingga terjadi reaksi permintaan dan penawaran.

Informasi laba berguna jika dapat mengakibatkan investor mengubah keyakinan dan tindakan mereka sebelumnya dan tingkat kegunaan tersebut dapat diukur dari sejauh mana perubahan harga saham mengikuti publikasi informasi laba (Scott, 2009).

Berdasarkan penelitian oleh Ball dan Brown (1968) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham, yaitu pada saat diumumkannya laba mengalami kenaikan maka terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham, dan sebaliknya juga diumumkannya laba mengalami penurunan maka terjadi perubahan negatif pada harga saham.

Menurut Weston dan Brigham dalam Paradiba dan Nainggolan (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah

jumlah laba yang didapat perusahaan. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sampai pada batasan dimana laba bersih dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Oleh sebab itu, laba bersih menjadi alat ukur yang digunakan oleh para investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan.

Laba perusahaan yang diperoleh setiap tahunnya akan dialokasikan oleh perusahaan. Laba akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba akan ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali. Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, khususnya pada perusahaan *go public*, akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Hartono, 2010).

Menurut Martani, dkk (2012:111) investor menggunakan laporan laba rugi perusahaan untuk memprediksi laba dan arus kas di masa depan dan kemudian dijadikan dasar untuk memprediksi harga saham dan dividen perusahaan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian Christine (2016) menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham et al (1997:110):

“Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan

menanamkan investasi di fixed asset dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Sehingga jika arus kasnya meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham”.

Menurut Kieso, et.al (2014:1182) menyatakan bahwa tanpa kas yang memadai, perusahaan tidak dapat membayar karyawan, melunasi hutang, membayar dividen atau membeli peralatan. Jika arus kas meningkat, maka perusahaan dapat membayarkan dividennya pada investor. Hal ini dapat menjadikan pertimbangan bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan akan menimbulkan reaksi pasar akan penawaran dan permintaan pasar sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas operasi oleh perusahaan diharapkan bernilai positif (surplus) dari tahun ke tahun. Hal ini karena arus kas operasi yang surplus dapat menambah dana bagi perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan berupaya meningkatkan operasi dalam usahanya. Surplus arus kas operasi ini dapat menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik karena adanya kemungkinan perusahaan akan membagikan dividen yang cukup besar bagi para pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan (Stice, 2009).

Aktivitas investasi berkaitan dengan pengeluaran modal. Arus kas investasi biasanya bernilai negatif (defisit) yang mengidentifikasi perusahaan sedang mengembangkan usahanya untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi yang bersifat defisit ini dapat menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat menghasilkan

arus kas dan pendapatan di masa yang akan datang. Hasilnya perusahaan dapat membagikan dividen yang cukup besar bagi pemegang saham sehingga meningkatkan harga saham (Stice, 2009).

Arus kas pendanaan dapat bernilai positif (surplus) atau negatif (defisit). Arus kas pendanaan negatif (defisit) menggambarkan bahwa perusahaan cenderung mengembalikan hutang jangka panjangnya atau menarik kembali saham yang beredar. Perusahaan mampu membayar kewajiban dan mengembalikan keuntungan atas investasi yang ditanamkan investor. Arus kas pendanaan positif (surplus) menunjukkan bahwa perusahaan sedang meningkatkan kegiatan operasionalnya melalui pembiayaan dari luar (Stice at al, 2009).

Livnat dan Zarowin (1990) dalam Mutia (2012) menyatakan bahwa komponen individu dari arus kas mempunyai hubungan yang berbeda dengan harga atau return saham. Tetapi bukti empiris juga menunjukkan ketidakkonsistenan, Clubb (1995) dalam Mutia (2012) menyatakan data arus kas di luar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor. Temuan ini menunjukkan bahwa data arus kas tidak mempunyai kandungan informasi jika dilihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Triyono dan Jogyanto (2000) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa perbedaan komponen arus kas (Arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan) mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap return sekuritas.

Berdasarkan hasil penelitian Christine (2016) menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa komponen arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Tri, dkk (2018) menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, arus kas investasi secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Marlina, dkk (2018) menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Sa'adah (2014) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Miranti (2017) menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Marlina, dkk (2018) menunjukkan bahwa arus kas investasi secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Sa'adah (2014) menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Miranti (2017) menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian Marlina, dkk (2018) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Sa'adah (2014) menunjukkan

bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa depan. Laba mencerminkan informasi kinerja perusahaan yang dilihat oleh investor dalam pengambilan atas saham yang dimilikinya (Brigham dan Houston, 2010).

Laporan arus kas bermanfaat bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan. Investor sangat membutuhkan informasi tentang aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Keberhasilan kinerja suatu perusahaan juga dapat dilihat dari laba. Apabila perusahaan memiliki laba yang cukup tinggi dan arus kas yang memadai, maka kondisi perusahaan tersebut secara financial dapat dikatakan baik dan harga saham perusahaan akan cenderung tinggi (Christie, 2016).

Perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan (investor) berupa informasi laba akuntansi dan arus kas. Informasi ini sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan sehingga pelaporan laba rugi dan laporan arus kas diharapkan dapat menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar

ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup signifikan pada saat pengumuman laporan keuangan (Purwanti, dkk, 2015).

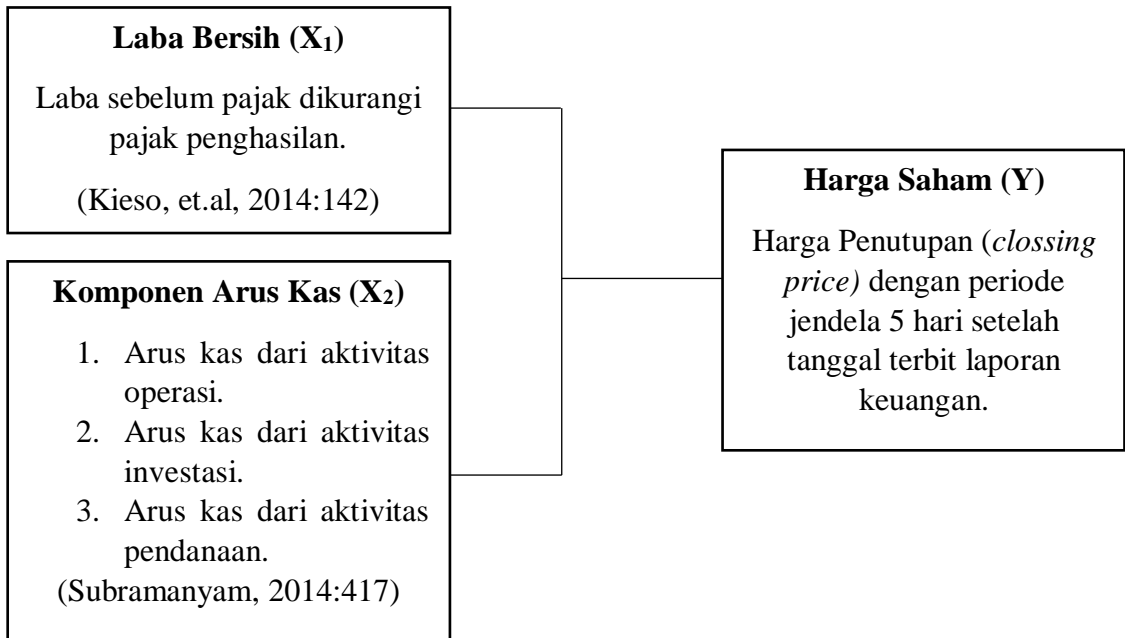
Berdasarkan hasil penelitian Miranti, dkk (2017) menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara bersama–sama berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Marlina, dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan hasil penelitian miranti, marwoto, dan medinal (2017) menunjukkan hasil bahwa laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selvy dan Meythi (2012) menunjukkan hasil bahwa secara parsial, laba berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis simultan juga menunjukkan bahwa laba, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Tri, dkk (2018) menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, arus kas investasi secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Laba bersih secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Arus kas

operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ = Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

H₂ = Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu laba bersih, komponen arus kas, dan harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

1) Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk

Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk atau dikenal dengan Atmino Tbk (AMIN) didirikan tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat dan pabrik Atmino berlokasi di Jln. Sei Belumai KM. 2.4 No. 30-38 Desa Dagang Kelambir – Tanjung Marowa, Deli Serdang – Sumatera Utara 20362, dan kantor korespondensi beralamat di Gedung Multi Piranti Graha, Lantai 1, Jalan Raden Inten II No.2, Duren Sawit, Jakarta Timur 13430 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk, antara lain: Sphere Corporation, Sdn., Bhd. (56,78%), Chong Kim Kong (10,11%) dan Chong Kim Leong (7,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Atmindo adalah bergerak dalam bidang industri mesin-mesin / alat pengolah kelapa sawit dan karet, industri *water tube boiler*, industri pembuatan *package boiler* dan *quick doors for sterilizers*, serta pemasarannya. Produk-produk yang dihasilkan Atmindo, antara lain: *boiler (water tube boiler – solid fuel membran wall boiler, water tube boiler – solid fuel brick wall boiler, combi boiler – solid fuel boilers, fire tube boiler, horizontal sterilizer, vertical sterilizer dan sterilizer door)* dan *auxiliary (economizer, air preheater, superheater dan dust collector)*. Selain itu, Atmindo juga melayani perawatan dan perbaikan *boiler*, diantaranya reparasi *boiler, supply parts boiler, service contract dan modification & up grade boiler*.

Pada tanggal 26 Nopember 2015, AMIN memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AMIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 240.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp128,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2015.

2) Astra International Tbk.

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang

didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi.

Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

3) Astra Otoparts Tbk.

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pemegang saham yang

memiliki 5% atau lebih saham Astra Otoparts Tbk adalah Astra International Tbk (ASII) (80,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra dan HEO (Heavy Equipment Oil)).

Astra Otoparts juga menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara lain: Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon.

Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

4) Sepatu Bata Tbk.

Sepatu Bata Tbk (BATA) didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430, dan fasilitas produksi terletak di Purwakarta. BATA adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sepatu Bata Tbk, antara lain: Bafin (Nederland) B.V. (nduk usaha) (82,01%) dan BP2S Singapore (5,09%). Adapun induk usaha terakhir BATA adalah Compass Limited, yang berkedudukan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BATA adalah bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek-merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari Bata, North Star, Power, Bubblegummers, Marie Claire, dan Weinbrenner.

Pada tanggal 06 Februari 1982, BATA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BATA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp1.275,- per saham. Seluruh saham

Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Maret 1982.

5) Primarindo Asia Infrastructure Tbk

Primarindo Asia Infrastucture Tbk (BIMA) didirikan 01 Juli 1988 dengan nama PT Bintang Kharisma dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kantor pusat BIMA beralamat di Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri Lt. 3A, Jl. Tanjung Karang No.3-4 A, Jakarta 10230, sedangkan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Primarindo Asia Infrastucture Tbk, antara lain: PT Golden Lestari (86,57%) dan PT NH Korindo Securities Indonesia (XA) (6,13%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIMA meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Kegiatan BIMA dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut. Merek sepatu yang diproduksi dan dipasarkan BIMA adalah Tomkins. Selain itu, BIMA juga menerima order produksi sepatu dari merek lain, diantaranya Lonsdale, Dunlop, Firetrap dan lain-lainnya.

Pada tahun 1994, BIMA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BIMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Agustus 1994.

6) Garuda Metalindo Tbk.

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) didirikan tanggal 15 Maret 1982 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat BOLT berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta 14470 – Indonesia, dan memiliki dua pabrik yang masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara dan Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garuda Metalindo Tbk, yaitu: PT Garuda Multi Investama (57,60%) dan Herman Wijaya (12,80%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BOLT adalah bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Kegiatan usaha utama BOLT adalah memproduksi dan memperdagangkan alat-alat, komponen-komponen, dan sub komponen (termasuk mur dan baut) untuk semua jenis kendaraan bermotor. Pelanggan utama BOLT (2016) adalah PT Astra Honda Motor, yakni mencapai 59,97%.

Pada tanggal 26 Juni 2015, BOLD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BOLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 468.750.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juli 2015.

7) Gajah Tunggal Tbk.

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL

beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gajah Tunggal Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd. (pengendali) (49,50%) dan Compagnie Financiere Michelin (5,36%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, *flap* dan *rim tape* serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. GJTL memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC Tire, Innoue Rubber Company (IRC) Japan merupakan pemegang merek dari IRC).

GJTL juga melakukan investasi saham pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Polychem Indonesia Tbk (ADMG) sebesar (25,56%). Pada tanggal 15 Maret 1990, GJTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GJTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

8) Panasia Indo Resources Tbk.

Panasia Indo Resources Tbk (dahulu Panasia Indosyntec Tbk) (HDTX) didirikan tanggal 06 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1974. Kantor pusat HDTX terletak di Jl. Moh Toha KM 6 Kabupaten Bandung. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Panasia Indo Resources

Tbk (30/10/2015), antara lain: Lucky Height Resources Limited (27,77%), Gold Gazelle Profits Corp. (19,63%), PT Panasia Synthetic Abadi (14,38%), Ortega Management Limited (10,05%), Mercury Capital International Inc (9,72%) dan Prime Invesco Limited (9,49%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HDTX meliputi usaha dalam bidang proses bahan baku serat (polimerisasi), *twisting*, pemintalan, pertenunan, industri tekstil, pertambangan, energi dan perdagangan umum.

Pada tanggal 22 Maret 1990, HDTX memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HDTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 1990.

9) Indomobil Sukses Internasional

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indomobil Sukses Internasional Tbk, antara lain: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (71,49%) dan PT Tritunggal Intiper mata (18,17%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Kegiatan usaha utama IMAS dan anak usaha antara lain meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya.

Produk-produk yang dijual IMAS dan anak usaha meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat dengan merek-merek, antara lain: Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Saonon, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion.

Indomobil memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS).

Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1993.

10) Indospring Tbk.

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk

adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri *spare parts* kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun), *coil spring* (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu *hot coil spring* dan *cold coil spring*, *valve spring* (pegas katup) dan *wire ring*.

Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

11) Jembo Cable Company Tbk.

Jembo Cable Company Tbk (JECC) didirikan tanggal 17 April 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik JECC beralamat di Jl. Pajajaran, Kel. Gandasari, Jatiuwung Tangerang 15137 – Indonesia dan kantor pemasaran berlokasi di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lt. 6, Jl. Angkasa Kav B – 6, Jakarta Pusat. Pemegang saham yang memilik 5% atau lebih saham Jembo Cable Company Tbk, yaitu: PT

Monaspermata Persada (pengendali) (52,57%), PT Indolife Pensionsama (17,58%), Fujikura Ltd (13,51%) dan Fujikura Asia Limited (6,49%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JECC adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik, pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi, serta usaha penunjang ketenagalistrikan. Saat ini, kegiatan utama JECC adalah memproduksi dan memperdagangkan segala jenis kawat, segala jenis kabel meliputi kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel transmisi udara, kabel telekomunikasi dengan konduktor tembaga dan serat optik, kabel instrumen, kabel kontrol, kabel data, kabel tahan api dan flame retardant.

Pada tanggal 09 Oktober 1992, JECC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JECC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Nopember 1992.

12) KMI Wire & Cable Tbk.

KMI Wire and Cable Tbk (dahulu GT Kabel Indonesia Tbk) (KBLI) didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham KMI Wire and Cable Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd (48,83%) dan BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (dahulu BNP Paribas Wealth Management Singapore) (8,69%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesoris yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel.

KBLI memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, diantaranya kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjaket nylon dll. Selain itu, KBLI juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara.

Pada tanggal 08 Juni 1992, KBLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 1992.

13) Kabelindo Murni Tbk.

Kabelindo Murni Tbk (KBLM) didirikan tanggal 11 Oktober 1979 dengan nama PT Kabel Indonesia (Kabelindo) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik KBLM berlokasi di Jl. Rawagirang No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kabelindo Murni Tbk adalah PT

Sibalec (26,79%), PT Tutulan Sukma (25,80%), Pacific Elite Group Ltd (16,07%), Erwin Suryo Raharjo (8,93%), PT Erdikha Elit Sekuritas (7,64%) dan Badan Penyelahan Perbankan Nasional (BPPN) (6,24%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLM adalah bergerak dalam bidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan perlengkapan kabel. Selain itu, Kabelindo melalui anak usaha menjalankan usaha perhotelan dengan merek The Pade (PT Hotelindo Murni) dan jasa konstruksi bangunan elektrikal (energi baru dan terbarukan) (PT Aruna Solar Indonesia).

Pada tahun 1992, KBLM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.100.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 1992.

14) Grand Kartech Tbk.

Grand Kartech Tbk (KRAH) didirikan tanggal 18 Agustus 1990 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1991. Kantor Pusat KRAH beralamat di Jl. Rawa Bali II No. 7 Pulogadung Industrial Estate Jakarta 13920. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Grand Kartech Tbk adalah PT Sutardja Dinamika Cipta, dengan kepemilikan sebesar 83,15%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KRAH adalah berusaha dalam bidang perdagangan, jasa dan perindustrian. Kegiatan utama Grand Kartech di Bergerak dalam bidang usaha industri manufaktur dan perakitan mesin industri. Produk utama Grand Kartech adalah boiler yang

digunakan di banyak industri diantaranya industri minyak dan gas, makanan, hotel, otomotif, pertambangan dan lain-lain, selain itu juga KRAH memberikan jasa layanan purna jual untuk para pelanggan.

Pada tanggal 29 Oktober 2013, KRAH memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KRAH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 163.640.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp275,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2013.

15) Multi Prima Sejahtera Tbk

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

LPIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- a. PT Lippo Champion Glory, per 07-Jan-1982;
- b. PT Champion Spark Plug Industries, per 21-Sep-1989;
- c. PT Lippo Industries (Lippo Industries Tbk), per 21-Ags-1990 (1996);
- d. Lippo Enterprises Tbk, per 1997;
- e. Multi Prima Sejahtera Tbk, per tahun 2001.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Prima Sejahtera Tbk adalah Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands, dengan persentase kepemilikan sebesar 25,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari manufaktur busi (dengan merek Champion).

Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

16) Multistrada Arah Sarana Tbk.

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Orobah Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multistrada Arah Sarana Tbk, antara lain: PT Central Sole Agency (pengendali) (16,67%), Pieter Tanuri (direksi) (pengendali) (15,32%), Lunar Crescent International Inc., British

Virgin Islands (15,11%) dan Standard Chartered Bank SG PVB Clients AC (8,97%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MASA adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Saat ini, kegiatan utama MASA adalah pembuatan ban luar kendaraan bermotor roda dua (merek Corsa) dan roda empat (merek Achilles). Selain itu, MASA juga memproduksi dan memasarkan ban jenis Solid Tire (ST) dan Truck and Bus Radial (TBR).

Pada tanggal 18 Maret 2005, MASA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MASA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp140,- per saham dengan harga penawaran Rp170,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2005.

17) Asia Pacific Investama Tbk.

Asia Pacific Investama Tbk (dahulu Apac Citra Centertex Tbk) (MYTX) didirikan dengan nama PT Mayatexdian Industry pada 10 Februari 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat MYTX berlokasi di Graha BIP, Lt. 10, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta 12930 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asia Pacific Investama Tbk, antara lain: Growth Solution Limited (58,77%) dan PT Apac Centruy Corporation (18,76%). Kedua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYTX terutama meliputi investasi, industri tekstil dan pakaian jadi. Kegiatan utama MYTX adalah sebagai perusahaan investasi di bidang industri tekstil terpadu.

Pada tanggal 14 September 1989, MYTX memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp11.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Oktober 1990.

18) Nipress Tbk.

Nipress Tbk (NIPS) didirikan 24 April 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik NIPS berlokasi di Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16710 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nipress Tbk, yaitu: PT Trinitan International (pengendali) (26,43%), PT Tritan Adhitama Nugraha (pengendali) (16,82%), PT RDPT Nikko Indonesia (16,34%) dan Ferry Joedianto (5,33%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NIPS meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan accu. Produk utama Nipress adalah aki motor, aki mobil dan aki industri (merek NS dan Maxlife).

Pada tanggal 31 Juni 1991, NIPS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NIPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per

saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1991.

19) Prima Alloy Steel Universal Tbk

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prima Alloy Steel Universal Tbk, yaitu: PT Enmaru Internasional (pengendali) (37,94%) Vinice Enterprises Holdings Limited, British Virgin Islands (16,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini, Prima Alloy Steel bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat (dengan merek dagang Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari bahan *aluminium alloy* yang umumnya dikenal sebagai *velg racing* atau *aluminium alloy wheels*.

Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

20) Ricky Putra Globalindo Tbk

Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan 22 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat RICY berlokasi di Jln. Sawah Lio II No. 29 – 37 Jembatan Lima, Tambora, Jakarta 11250 sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup-Bogor dan Cicalengka-Bandung. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ricky Putra Globalindo Tbk, antara lain: Spanola Holding Ltd (pengendali) (19,48%), PT Ricky Utama Raya (15,46%) dan Denzin International Ltd (13,10%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RICY terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (fashion wear). Saat ini, RICY mempunyai 2 bidang usaha, yaitu: 1) Pakaian jadi (merek Ricky, GT Man, Ricsony, GT Man Kid, GT Kid, GT Man Sport dan BUM Equipment; baju berlisensi internasional yakni Walt Disney, Warner Bros, Those Characters From Cleveland, Inc., Sanrio dan Mister Men Limited), pakaian jadi pesanan khusus pembeli, baik untuk pasar luar negeri maupun dalam negeri, seperti baju tidur, pakaian dalam wanita, t-shirt dan polo shirt. 2) Benang rajut yang terdiri dari benang rajut katun dan TC dengan variasi dalam berbagai ukuran.

Pada tanggal 31 Desember 1997, RICY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RICY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 1998.

21) Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk

Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SUCACO Tbk) (SCCO) didirikan 09 Nopember 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1972. Kantor pusat SUCACO berlokasi di Jln. Kebon Sirih 71, Jakarta 10340 sedangkan pabrik berlokasi di beberapa tempat, yaitu di jalan Daan Mogot, Km.16, Jakarta Barat, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang dan Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, antara lain: PT Moda Sukma (pengendali) (29,67%), PT Tutulan Sukma (pengendali) (29,67%) dan Furukawa Electric Co.,Ltd. (11,81%). SUCACO memiliki investasi dalam bentuk saham di Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS), sebesar 33,81 persen dari modal ditempatkan dan disetor penuh TBMS.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SUCACO adalah memproduksi bermacam-macam kabel (kabel listrik, kabel telekomunikasi dan kawat Enamel), produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor).

Pada tahun 1982, SCCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Juli 1982.

22) Selamat Sempurna Tbk.

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts.

Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996.

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan Andhi Chandra Automotive Products Tbk (anak usaha), yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham baru sejumlah

141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.

23) Sunson Textile Manufacture Tbk

Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) didirikan dengan nama PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Sunson terletak di Jl. Ranggamalela No. 27, Bandung dan lokasi utama bisnis terletak di Jl. Raya Rancaekek Km 25,5 Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sunson Textile Manufacturer Tbk, antara lain: PT Sunsonindo Textile Investama (40,99%), East Rise Capital Limited (14,50%), Easefull Enterprise Limited (14,04%) dan Sundjono Suriadi (5,92%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama SSTM meliputi usaha di bidang industri tekstil terpadu termasuk memproduksi dan menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya serta melakukan perdagangan umum.

Pada tanggal 28 Juli 1997, SSTM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1997. Pada tanggal jatuh temponya 10 Oktober 1997, obligasi konversi SSTM berjumlah USD18.000.000 dikonversi menjadi saham sebanyak 68.047.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham pada nilai konversi Rp.576,90,- per saham.

24) Star Petrochem Tbk.

Star Petrochem Tbk (STAR) didirikan tanggal 19 Mei 2008 dengan nama PT Star Asia International dan mulai beroperasi secara komersial sejak 2008. Kantor pusat STAR berlokasi di Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia, Jl. MH Thamrin No. 1 Menteng, Jakarta 10310 dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Serang KM12, Desa Pasirjaya, Kec. Cikupa Tangerang 15710. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Star Petrochem Tbk, yaitu PT Premium Indonesia (48,19%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan STAR adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa kecuali jasa dibidang hukum dan pajak. Kegiatan usaha utama STAR adalah bergerak dalam usaha perdagangan umum besar (benang, kapas dan fiber).

Pada tanggal 30 Juni 2011, STAR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per lembar saham dan harga penawaran Rp102,- per lembar saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 980.000.000 yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Setiap pemegang 200 lembar saham baru STAR berhak memperoleh 98 lembar Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham yang bernilai nominal Rp100,- dengan harga pelaksanaan sebesar Rp102,- yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran

selama 3 (tiga) tahun yaitu sejak tanggal 13 Januari 2012 sampai dengan 14 Juli 2014 dimana setiap pemegang 1 waran berhak untuk membeli 1 saham Perusahaan.

25) Trisula International Tbk.

Trisula International Tbk (sebelumnya PT Trisula Global Fashion) (TRIS) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Kantor pusat TRIS berkedudukan di Gedung Trisula Center, Jln. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740 – Indonesia. Pengendali utama TRIS adalah Dedie Suherlan dan Kiky Suherlan. Kedua pengendali ini mengendalikan TRIS melalui PT Trisula Insan Tiara dan PT Karya Dwimanunggal Sejahtera. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trisula International Tbk, yaitu: PT Trisula Insan Tiara (induk usaha) (40,17%), PT Karya Dwimanunggal Sejahtera (26,78%) dan Interventures Capital Pte Ltd (9,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRIS antara lain menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Trisula dan anak usahanya memproduksi pakaian jadi dan memiliki gerai penjualan (sales outlet) milik sendiri dan secara konsinyasi melalui kerja sama dengan retailer di beberapa pusat perbelanjaan yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, dan Balikpapan.

Produk-produk pakaian jadi dipasarkan dengan berbagai merek, antara lain: JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club, G2000, Hallmark dan BONDS. Selain itu, Trisula dan anak usahanya juga memproduksi pakaian jadi untuk merek-merek terkenal internasional yaitu Hush Puppies, Eminent, Mizuno, Dillards, Basic House, dan lainnya.

Pada tanggal 15 Juni 2012, TRIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham dan disertai 75.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 28 Desember 2012 sampai dengan 28 Juni 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2012.

26) Nusantara Inti Corpora Tbk

Nusantara Inti Corpora Tbk (dahulu bernama United Capital Indonesia Tbk) (UNIT) didirikan tanggal 30 Mei 1988 dengan nama PT Aneka Keloladana dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992. Kantor pusat berdomisili di Gedung Menara Palma, Lt.12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav 6 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nusantara Inti Corpora Tbk, antara lain: Lenovo Worldwide Corporation (35,90%) dan Bloom International LTD (18,89%).

Pada awalnya kegiatan usaha UNIT adalah perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNIT adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan

investasi. Kegiatan usaha yang dijalankan UNIT saat ini adalah melakukan kegiatan usaha dibidang perdagangan komoditas tekstil, dan juga melakukan investasi melalui anak usaha, yaitu PT Delta Nusantara dengan kegiatan usaha perdagangan tekstil dan industri pemintalan benang.

Pada tanggal 28 Maret 2002, UNIT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 96.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru dimana setiap pemegang saham yang memiliki 19 saham baru akan mendapatkan 13 waran seri I dengan pelaksanaan sebesar Rp210,- per saham. Waran seri I tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 april 2002.

27) Voksel Electric Tbk.

Voksel Electric Tbk (VOKS) didirikan di Jakarta tanggal 19 April 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Voksel Electric berlokasi di Gedung Menara Karya Lantai 3 unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav.1 – 2, Jakarta 12950, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Narogong Km. 16 Cileungsi – Bogor 16820. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Voksel Electric Tbk, yaitu: DBS Vickers (Hong Kong) Limited A/c Client (30,08%), SCB SG PVB A/C Low Tuck Kwong (12,05%), BNP Paribas Wealth Management S/A Triwise Group Ltd. (10,94%) dan SWCC Showa Cable Systems Co., Ltd (10,02%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan VOKS antara lain meliputi bidang usaha produksi dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel serta peralatan listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha utama VOKS adalah bergerak dalam industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel fiber optik.

Pada tanggal 1990, VOKS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham VOKS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.080.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Desember 1990.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016:53) definisi metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2016:91) definisi metode penelitian verifikatif yaitu:

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2016:115) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama ataupun waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”.

Menurut Sekaran (2016):

“Mengoperasionalkan atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Hal tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam elemen yang dapat diamati dan diukur sehingga menghasilkan suatu indeks pengukuran konsep”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Variabel independen atau variabel bebas

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2016:117).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba bersih dengan notasi X_1 dan komponen arus kas dengan notasi X_2 .

b. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2016:116).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah harga saham dengan notasi Y. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Laba Bersih (X ₁)	<p><i>“Net income represents the income after all revenues and expenses for a period are considered. It is viewed by many as the most important measure of company’s success or failure for a given period of time”.</i></p> <p>(Kieso et al, 2014:147)</p>	<p>Laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.</p> <p>(Kieso, et.al, 2014:142)</p>	Rasio
Komponen Arus Kas (X ₂)	<p><i>“The primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period”.</i></p> <p>(Kieso et al, 2014:196)</p> <p>“Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas</p>	<p>a. Arus kas dari aktivitas operasi</p> <p>b. Arus kas dari aktivitas investasi</p> <p>c. Arus kas dari aktivitas pendanaan</p>	Rasio

	dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga jenis aktivitas tersebut”. (PSAK No.2 Tahun 2013)	(PSAK No.2 Tahun 2013)	
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167).	Harga penutupan (<i>closing price</i>) dengan periode jendela 5 hari setelah terbit laporan keuangan. (Hartono, 2016:650)	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sekaran (2016:121):

“Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2016:123):

“Sampel adalah merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi”.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sekaran (2016:136) teknik *purposive sampling* adalah:

“Penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu, dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan peneliti”.

Menurut Sugiyono (2016:84) *non probability sampling* adalah:

“Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berupa pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (kuota) (Jogiyanto, 2014:98).

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

2. Perusahaan sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangannya yang telah diaudit lengkap selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah dalam periode pengamatan.

Tabel 3.2 berikut ini menyajikan hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 3.2

Kerangka Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017.	44
Perusahaan sektor aneka industri yang memiliki laporan keuangan telah diaudit tidak lengkap pada periode 2015-2017	(3)
Perusahaan sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah.	(14)
Jumlah sampel perusahaan	27

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com (data diolah, 2018)

Jumlah Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 adalah sebanyak 44 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat dalam tabel 3.2, maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 30 perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian disajikan dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
4	BATA	Sepatu Bata Tbk.
5	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
6	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
8	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
9	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
10	INDS	Indospring Tbk.
11	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
12	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
13	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
14	KRAH	Grand Kartech Tbk.
15	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
16	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
17	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
18	NIPS	Nipress Tbk.
19	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb
20	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
21	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
23	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
24	STAR	Star Petrochem Tbk.
25	TRIS	Trisula International Tbk.
26	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
27	VOKS	Voksel Electric Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2016) metode pengumpulan data adalah:

“Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian seperti ditunjukkan dalam bagian berbayang dalam figure”.

Data yang digunakan peneliti yaitu data sekunder. Menurut Sekaran (2016:60) data sekunder adalah:

“Data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan seterusnya”.

Teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2016). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan arus kas yang telah diaudit pada perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, melalui situs resmi milik BEI (www.idx.co.id), serta harga saham tiap-tiap emiten pada harga penutupan (closing price) tanggal berakhir bulan Desember.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Satori dan Komariah (2011:105) menjelaskan bahwa:

“Studi kepustakaan merupakan pendukung penelitian yang berasal dari Pandangan-pandangan ahli dalam bentuk yang tertulis berupa referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya”.

Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah jurnal-jurnal, majalah, artikel, buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian ini, sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data yang diperoleh melalui perpustakaan dan data internet.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan proses analisis data dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 23.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:129):

“Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau poulasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:103):

“ Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya

adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi”.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, di samping uji grafik dianjurkan untuk dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2016:156). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Sminov* (K-S) (Ghozali, 2016:158). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_1 : Data residual berdistribusi tidak normal.

Data berdistribusi normal apabila:

- 1) Nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima karena berdistribusi secara normal.

- 2) Nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2016:77), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- 1) Nilai *tolerance*.
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas oleh variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Priyanto (2012:158) adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau memiliki varian yang sama, tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu

(*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2016:108), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Priyatno (2012:172), pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:

- 1) $DW > 1$ atau $DW < 3$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < 1$ atau $DW > 3$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU$ atau $DW < 4-dL$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:50):

“Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”.

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:57), regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*)

terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana: Y = Harga Saham.

α = Bilangan konstanta atau nilai Y pada saat variabel independen sama dengan 0.

β_1 = Koefisien regresi berganda atau variabel bebas X_1 terhadap

variabel terikat Y, bila X_2 dianggap konstan.

X_1 = Laba Bersih

X_2 = Komponen Arus kas

e = Variabel *error*

3.2.5.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2016:229).

Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulisan menggunakan

analisis korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2016:248).

Interprestasi koefisien korelasi dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016:242

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2), analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase (Sugiyono, 2016:252). Rumus yang digunakan adalah:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.6 Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:62), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan Uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis Statistik

a. Laba Bersih terhadap Harga Saham

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$ Laba Bersih tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

b. Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham

$H_{02}: \beta_1 \leq 0$ Komponen Arus Kas tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

$H_{a2}: \beta_1 < 0$ Komponen Arus Kas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Menentukan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3) Pengambilan keputusan

- a) H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$
- b) H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Rahmono, 2013:62).

Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan Uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis Secara Simultan

$H_0 : \beta = 0$ Laba Bersih dan Komponen Arus Kas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_1 : \beta \neq 0$ Laba Bersih dan Komponen Arus Kas secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

2) Menentukan Tingkat Signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5 % artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3) Pengambilan Keputusan

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima (berpengaruh dan signifikan).
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima atau H_1 ditolak (tidak berpengaruh dan tidak signifikan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Variabel Penelitian

4.1.1.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang data yang diolah, sehingga data dalam bentuk variabel independen yaitu laba bersih (X_1) dan komponen arus kas (X_2) serta variabel dependen yaitu harga saham (Y) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata, median, minimum, dan maksimum. Di bawah ini merupakan tabel hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

	harga saham	laba bersih	arus kas operasi	arus kas investasi	arus kas pendanaan
N Valid	63	63	63	63	63
Missing	0	0	0	0	0
Mean	500	15.721.079.002	138.994.864.833	-153.960.306.553	2.719.303.886
Median	350	13.020.184.764	40.376.712.823	-32.147.924.016	-29.982.284.707
Minimum	50	-845.054.406.000	-601.612.476.031	-1.404.388.000.000	-625.139.000.000
Maximum	1600	563.302.000.000	1.293.214.000.000	95.065.836.345	1.522.893.727.994

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 data (N=63).

Variabel laba bersih (X1) mempunyai nilai minimum sebesar -845.054.406.000 dan nilai maksimum sebesar 563.302.000.000. Nilai rata-rata untuk variabel laba bersih yaitu sebesar 15.721.079.002 dan median sebesar 13.020.184.764, hasil tersebut cenderung positif karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai median.

Perusahaan yang mengalami laba bersih maksimum diperoleh oleh perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan yang mengalami laba bersih minimum diperoleh oleh Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2017.

Variabel komponen arus kas (X2) yang terdiri dari arus kas operasi mempunyai nilai minimum sebesar -601.612.476.031 dan nilai maksimum sebesar 1.293.214.000.000. Tahun 2016. Nilai rata-rata untuk arus kas operasi yaitu sebesar 138.994.864.833 dan median sebesar 40.376.712.823. Arus kas investasi mempunyai nilai minimum sebesar -1.404.388.000.000 dan nilai maksimum sebesar 95.065.836.345. Nilai rata-rata untuk arus kas investasi yaitu sebesar -153.960.306.553 dan median sebesar -32.147.924.016. Arus kas pendanaan mempunyai nilai minimum sebesar -625.139.000.000 dan nilai maksimum sebesar 1.522.893.727.994. Nilai rata-rata untuk arus kas pendanaan yaitu sebesar 2.719.303.886 dan median sebesar -29.982.284.707. Secara keseluruhan pada variabel komponen arus kas menunjukkan hasil positif karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai median.

Perusahaan yang mengalami arus kas maksimum diperoleh oleh Perusahaan Supreme Cable Manufacturing Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan yang mengalami arus kas minimum diperoleh Perusahaan Indomobile Sukses International Tbk pada tahun 2015.

4.1.1.2 Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017

Labanya bersih dalam penelitian ini adalah laba tahun berjalan setelah dikurangi pajak penghasilan yang ada pada laporan laba rugi tahunan perusahaan. Kondisi laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:

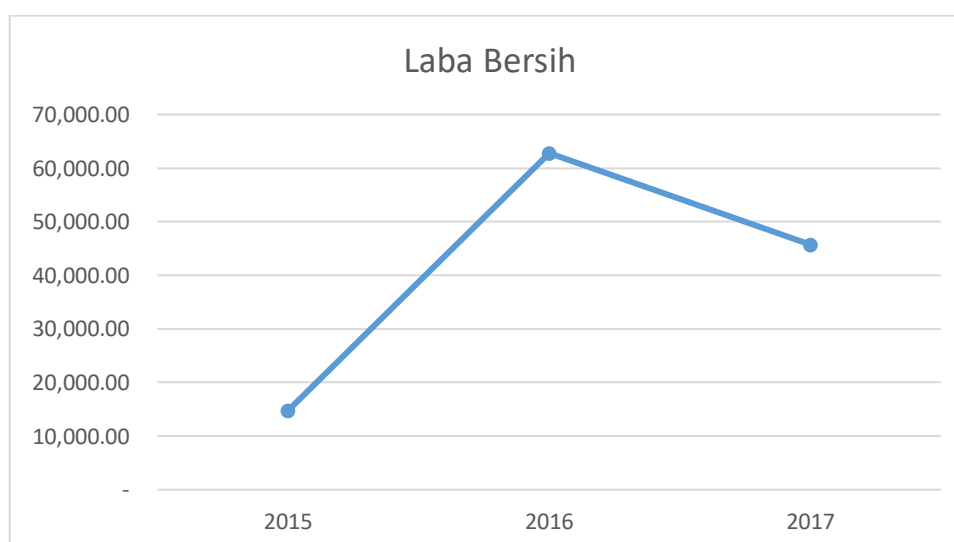
Tabel 4.2
Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Aneka Industri
Periode 2015-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Nama	2015	2016	2017
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesie	8.885	18.768	32.251
2	ASII	Astra International Tbk.	15.613	18.302	23.165
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	322.701	483.421	547.781
4	BATA	Sepatu Bata Tbk.	129.519	42.231	53.654
5	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	- 2.639	17.601	12.538
6	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	113.330	115.207	100.792
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	- 207.955	454.035	- 141.289
8	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	- 356.310	- 397.374	- 845.054
9	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	- 22.489	- 312.881	- 64.296
10	INDS	Indospring Tbk.	1.933	49.556	113.639
11	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	210.434	132.822	171.603

12	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	116.753	322.034	326.702
13	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	12.760	21.245	43.994
14	KRAH	Grand Kartech Tbk.	93.676	110.954	45.647
15	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	- 17.664	- 64.895	191.258
16	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	- 406.799	- 97.249	- 129.590
17	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	- 296.054	- 357.047	- 286.485
18	NIPS	Nipress Tbk.	26.779	142.891	36.931
19	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	6.437	- 2.690	- 3.226
20	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	12.382	13.280	14.427
21	SCCO	Supreme Cable Manufacturing	159.119	340.593	269.730
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	446.088	474.499	563.302
23	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	- 14.038	- 16.378	- 25.474
24	STAR	Star Petrochem Tbk.	841	462	594
25	TRIS	Trisula International Tbk.	44.185	25.213	14.198
26	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	385	860	1.062
27	VOKS	Voksel Electric Tbk.	277	160.045	166.204
		Rata-rata	14.746	62.796	45.706

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Di bawah ini merupakan gambaran perkembangan laba bersih pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 dapat dilihat pada grafik perkembangan sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Laba Bersih
Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017**

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015 sampai dengan 2017 menunjukkan nilai fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai rata-rata laba bersih sebesar 14.746. Pada tahun 2016 nilai rata-rata laba bersih mengalami peningkatan menjadi 62.796. Pada tahun 2017 nilai rata-rata laba bersih mengalami penurunan menjadi 45.706.

Jadi kesimpulannya, perkembangan rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

4.1.1.3 Perkembangan Komponen Arus Kas Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017

Berdasarkan PSAK No.2 Tahun 2017, bahwa komponen laporan arus kas dinyatakan sebagai berikut:

“Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga jenis aktivitas tersebut”.

Berikut ini perkembangan komponen arus kas pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015-2017:

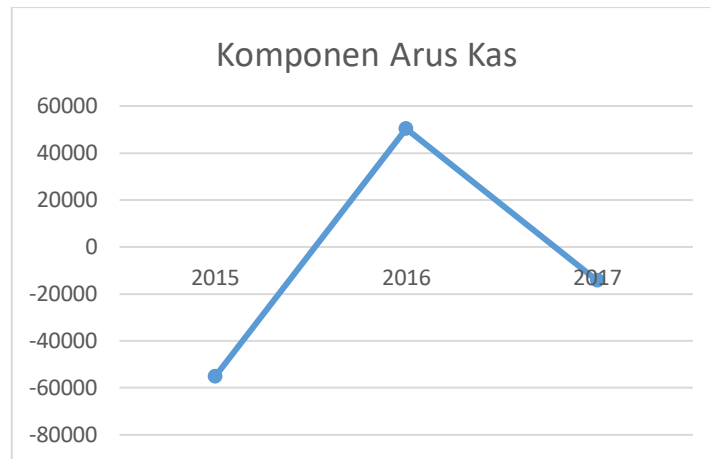
Tabel 4.3
Perkembangan Komponen Arus Kas
Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	2015			2016			2017		
	Arus kas dari aktivitas operasi	Arus kas dari aktivitas investasi	Arus kas dari aktivitas pendanaan	Arus kas dari aktivitas operasi	Arus kas dari aktivitas investasi	Arus kas dari aktivitas pendanaan	Arus kas dari aktivitas operasi	Arus kas dari aktivitas investasi	Arus kas dari aktivitas pendanaan
AMIN	13.605	-864	-43.226	-9.369	-5.604	19.533	-6.128	-991	9.908
	-30.485			4.560			2.789		
ASII	25.899	-7.150	-13.407	19.407	-10.798	-5.888	23.285	-14.941	-6.184
	5.342			2.721			2.160		
AUTO	86.676	-63.288	-534.087	1.059.369	-451.525	-651.883	394.229	-28.285	-58.987
	510.699			44.039			306.957		
BATA	-19.631	92.609	-44.646	19.176	13.774	-32.029	47.680	18.771	-28.255
	28.332			26.627			654		
BIMA	38.488	-384	-19.890	17.103	7.182	-34.325	9.669	-217	-9.296
	18.214			10.040			156		
BOLT	-62.480	-20.610	150.985	168.249	61.750	-93.369	98.702	-272.543	112.768
	67.895			13.130			61.073		
GJTL	795.635	-1.404.388	253.020	1.293.214	1.069.674	-91.556	738.861	-149.282	-625.139
	355.733			131.984			35.560		
HDTX	87.534	-648.377	538.596	404.043	-32.716	-260.040	160.125	-4.949	-271.763
	-22.247			111.287			-116.587		
IMAS	793.372	-973.621	-973.621	118.811	-1.379.845	1.522.893	-601.612	-1.127.341	1.469.907
	1.153.870			261.859			259.046		
INDS	110.641	-47.658	-63.718	193.436	15.540	-50.976	320.252	20.580	-230.065
	735			126.920			69.607		
JECC	21.550	-62.989	108.973	184.371	-42.053	-52.400	85.948	-68.833	-116.737
	67.534			89.918			99.622		
KBLI	46.127	-129.017	65.056	383.175	-155.914	-93.782	-65.871	-56.311	112.731
	-17.834			133.479			-9.451		
KBLM	29.940	-20.329	-30.254	33.243	33.404	-3.731	-5.645	-3.049	65.620

	-20.643			62.916			56.926		
KRAH	- 23.937	- 7.286	32.936	39.549	- 94.939	45.939	- 8.089	- 434	9.646
	1.713			-			9.451		
LPIN	46.282	- 80.813	82.722	- 17.348	- 88.490	140.297	- 3.669	7.671	- 63.897
	48.191			34.459			-		
MASA	735.234	- 439.269	- 319.076	416.267	- 691.768	- 91.289	411.546	- 366.791	- 73.024
	-			23.111			-		
MYTX	- 66.225	- 6.615	57.137	- 26.517	- 83	27.772	122.802	- 46.019	- 65.599
	-			15.703			1.172		
NIPS	230.973	- 419.184	205.542	- 13.476	- 32.619	51.991	16.446	- 16.389	- 42.198
	17.331			5.896			-		
PRAS	5.512	- 92.526	72.178	3.493	95.065	106.025	- 1.995	- 188	- 11.824
	-			14.836			204.583		
RICY	133.252	- 56.191	- 63.204	82.494	- 33.937	- 37.538	212.819	- 32.147	- 165.453
	13.857			11.019			15.219		
SCCO	197.980	- 27.119	60.825	522.526	- 28.522	136.102	- 70.250	- 65.286	- 52.291
	231.686			630.106			-		
SMSM	531.987	- 259.353	- 226.931	582.843	- 127.752	- 479.667	446.032	- 101.789	- 369.865
	45.703			-			24.576		
SSTM	29.295	- 4.107	- 24.886	42.265	- 7.368	- 34.224	25.549	- 917	- 24.669
	302			673			-		
STAR	33.093	8.129	- 41.371	36.390		- 39.520	78.783	56.878	- 76.639
	-			149			-		
TRIS	63.376	- 16.441	- 29.709	13.169	- 56.555	66.095	44.384	- 18.057	- 81.216
	17.226			22.709			-		
UNIT	- 24.744	- 164	23.075	30.168		- 29.093	4.295		- 4.756
	-			1.833			1.075		
VOKS	16.054	-18.005	116.813	194.253	-38.186	-162.905	68.692	- 41.376	54.915
	114.862			-6.838			82.231		
Rata-rata	-55.173,7			50.332,41			-14.313		

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Di bawah ini merupakan grafik perkembangan komponen arus kas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Komponen Arus Kas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata komponen arus kas pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015 sampai dengan 2017 menunjukkan nilai fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015, nilai rata-rata arus kas sebesar -55.173,7. Pada tahun 2016, nilai rata-rata arus kas mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 50.332,41. Pada tahun 2017, nilai rata-rata arus kas kembali mengalami penurunan menjadi -14.313.

Jadi kesimpulannya, perkembangan rata-rata arus kas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

4.1.1.4 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*). Kondisi harga saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:

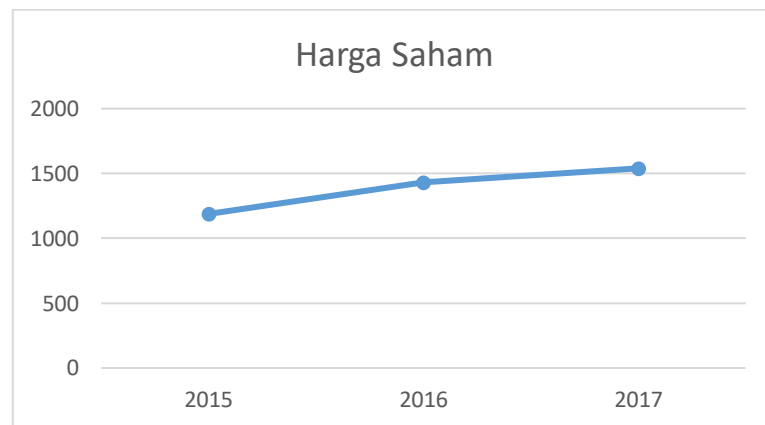
Tabel 4.4
Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017

No	Kode	Nama	Harga Saham		
			2015	2016	2017
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	132	274	400
2	ASII	Astra International Tbk.	6000	8275	8300
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	1600	2050	2060
4	BATA	Sepatu Bata Tbk.	900	790	570
5	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure	350	195	69
6	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	1195	805	985
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	1420	530	1070
8	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	885	580	496
9	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	2365	1310	840
10	INDS	Indospring Tbk.	350	810	1260
11	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	1350	3500	4700
12	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	119	276	426
13	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	132	240	282
14	KRAH	Grand Kartech Tbk.	2190	2360	2750
15	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5375	5400	1305
16	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	351	270	280
17	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	51	61	139
18	NIPS	Nipress Tbk.	425	354	500
19	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	125	170	220
20	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	159	154	150
21	SCCO	Supreme Cable Manufacturing	3725	7275	9000
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1190	965	1255
23	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	52	360	380
24	STAR	Star Petrochem Tbk.	50	56	99
25	TRIS	Trisula International Tbk.	300	336	3018

26	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	260	360	228
27	VOKS	Voksel Electric Tbk.	196	293	312
		Rata-rata	1187,93	1430,89	1539,68

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2018)

Di bawah ini merupakan grafik perkembangan harga saham perusahaan-perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan sektor aneka industri periode 2015 sampai dengan 2017 menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2015, nilai rata-rata harga saham sebesar 1187,93. Pada tahun 2016, nilai rata-rata harga saham mengalami kenaikan menjadi 1420,89. Pada tahun 2017, harga saham kembali mengalami kenaikan menjadi 1539,68.

Perusahaan yang mengalami harga saham maksimum diperoleh oleh Perusahaan Supreme Cable Manufacturing Tbk dan harga saham minimum diperoleh oleh Perusahaan Star Petrochem Tbk.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:103):

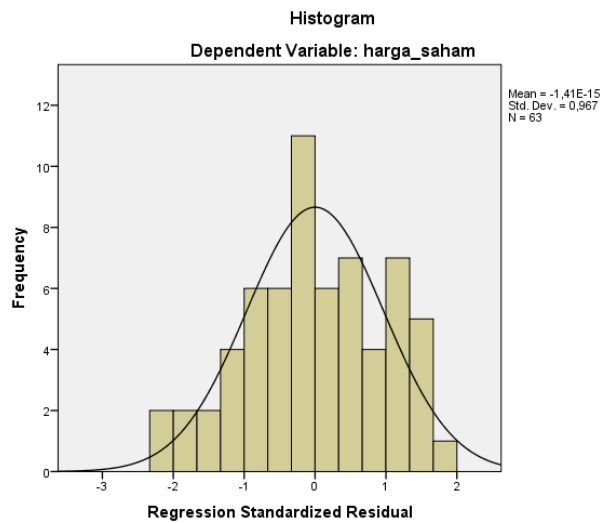
“ Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi”.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 3) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 4) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

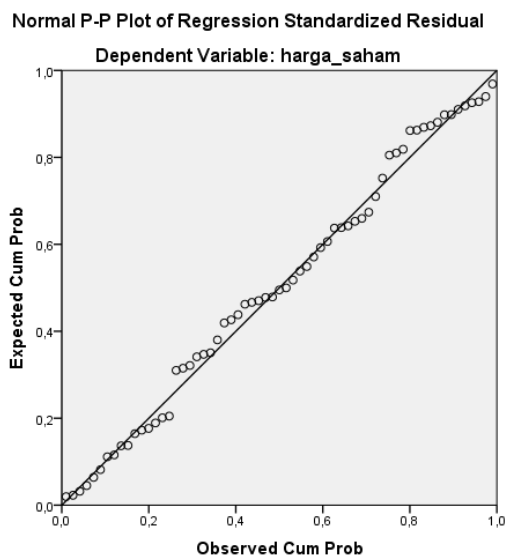
Hasil pengujian dengan menggunakan metode grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, tidak condong ke kanan atau tidak condong ke kiri. Sehingga dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Selain itu untuk lebih meyakinkan apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat pada grafik *Normal Probability Plot* (Normal P-Plot) sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik *Normal Probability Plot* Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa grafik normalitas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi tersebut layak dipakai.

Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji K-S) dilakukan untuk memperkuat hasil pengujian normalitas. Kriteria pengujian ini adalah jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.* > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Tetapi jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.* < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Uji K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82159847
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,076
	Positive	,057
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji K-S) berdistribusi normal, dimana

berdasarkan nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* menunjukkan nilai di atas 0,05 yaitu sebesar 0,200.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:77), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- 3) Nilai *tolerance*.
- 4) *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas oleh variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 3) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 4) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	5,652	,127		44,532	,000			
laba bersih	1,376E-12	,000	,344	2,918	,005	,892	1,121	
arus kas operasi	4,527E-14	,000	,014	,047	,963	,146	6,856	
arus kas investasi	-1,375E-12	,000	-,465	-1,535	,130	,135	7,405	
arus kas pendanaan	-4,450E-13	,000	-,154	-,487	,628	,125	8,032	

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dalam uji multikolinearitas pada penelitian ini, hasil *tolerance* adalah 0,892 untuk variabel laba bersih (X1) dan hasil *tolerance* untuk variabel komponen arus kas (X2) adalah 0,146 untuk arus kas operasi, 0,135 untuk arus kas investasi dan 0,125 untuk arus kas pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *tolerance* dalam penelitian ini adalah $\geq 0,10$.

Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel laba bersih (X1) sebesar 1,121 dan untuk variabel komponen arus kas (X2) yaitu arus kas operasi sebesar 6,856, arus kas investasi sebesar 7,405, dan arus kas pendanaan sebesar 8,032. Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) dari komponen arus kas baik arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan ≤ 10 sehingga, dapat

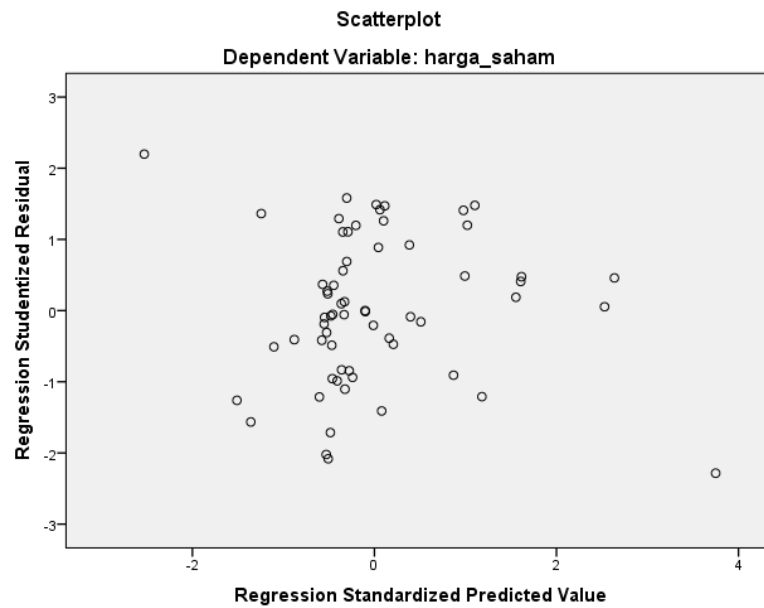
disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau memiliki varian yang sama, tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- c. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- d. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.6 Grafik Scatterplor-Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa data (titik-titik) tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Tidak membentuk suatu pola tertentu, tidak bergelombang, dan tidak berkumpul di satu tempat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2016:108), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Menurut Priyatno (2012:172), pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:

- 4) $DW > 1$ atau $DW < 3$, maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 5) $DW < 1$ atau $DW > 3$, maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 6) $DL < DW < DU$ atau $4-DU$ atau $DW < 4-dL$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian *Durbin Watson* (DW) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Uji *Durbin Watson* (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,231	,84946	1,307

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari uji DW adalah 1,307. Karena nilai DW lebih dari angka 1 dan kurang dari angka 3, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:57), regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat ditentukan berdasarkan hasil koefisien dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Koefisien Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,652	,127		44,532	,000		
laba bersih	1,376E-12	,000	,344	2,918	,005	,892	1,121
arus kas operasi	4,527E-14	,000	,014	,047	,963	,146	6,856
arus kas investasi	-1,375E-12	,000	-,465	-1,535	,130	,135	7,405
arus kas pendanaan	-4,450E-13	,000	-,154	-,487	,628	,125	8,032

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil pengolahan data tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,652 + 1,376 (X_1) + (4,527 (X_{21}) - 1,375 (X_{22}) - 4,450 (X_{23})) + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah:

- Nilai Konstanta (α) = 5,652, artinya jika nilai variabel laba bersih dan komponen arus kas bernilai nol (0) maka harga saham adalah 5,652

- b. Koefisien regresi variabel laba bersih bernilai positif sebesar 1,376 yang berarti jika laba bersih naik sebesar 1 (satu) satuan dan komponen arus kas tetap, maka harga saham akan naik sebesar 1,376.
- c. Koefisien regresi variabel komponen arus kas bernilai positif untuk arus kas operasi sebesar 4,527 yang berarti jika laba bersih tetap dan arus kas operasi naik sebesar 1 (satu) satuan, maka harga saham akan naik sebesar 4,527. Koefisien regresi variabel komponen arus kas untuk arus kas investasi bernilai negatif sebesar 1,375 yang berarti jika laba bersih tetap dan komponen arus kas naik sebesar 1 (satu) satuan, maka harga saham akan turun sebesar 1,375. Koefisien regresi variabel komponen arus kas untuk arus kas pendanaan bernilai negatif sebesar 4,450 yang berarti jika laba bersih tetap dan komponen arus kas naik sebesar 1 (satu) satuan, maka harga saham akan turun sebesar 4,450.

4.1.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variabel perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2016:229).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 23, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,231	,84946	1,307

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa antara variabel laba bersih dan komponen arus kas dengan harga saham memiliki nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0,530. Untuk mengetahui kekuatan korelasi, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016:242

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel laba bersih dan komponen arus kas dengan harga saham memiliki nilai 0,530 yaitu berada pada tingkat hubungan sedang

4.1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2), analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase (Sugiyono, 2016:252). Hasil koefisien determinasi yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,231	,84946	1,307

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda antara laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham adalah 0,530. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Kd = (0,530)^2 \times 100\% = 28,09\%$$

Variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih dan komponen arus kas sebesar 28,09% sedangkan sisanya sebesar 71,91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:62), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS 23 pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS *statistics* 23 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,652	,127		44,532	,000		
laba bersih	1,376E-12	,000	,344	2,918	,005	,892	1,121
arus kas operasi	4,527E-14	,000	,014	,047	,963	,146	6,856
arus kas investasi	-1,375E-12	,000	-,465	-1,535	,130	,135	7,405
arus kas pendanaan	-4,450E-13	,000	-,154	-,487	,628	,125	8,032

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai laba bersih dengan tingkat signifikansi 0,005 yang artinya $<0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai komponen arus kas yaitu nilai arus kas operasi dengan tingkat signifikansi 0,963 yang artinya $> 0,05$, nilai arus kas investasi dengan tingkat signifikansi 0,130 yang artinya $> 0,05$, nilai arus kas pendanaan dengan tingkat signifikansi 0,628 yang artinya $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen arus kas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.1.6.2 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Rahmono, 2013:62).

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,345	4	4,086	5,663	,001 ^b
Residual	41,851	58	,722		
Total	58,196	62			

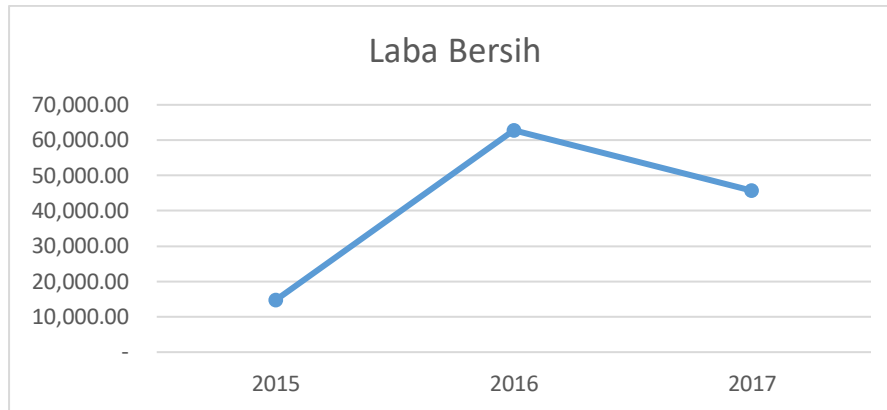
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat menunjukkan nilai tingkat signifikansi 0,001 yang artinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, secara simultan variabel independen terdiri dari laba bersih (X1) dan komponen arus kas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y). Hal ini dapat membuktikan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hal ini menunjukkan apabila laba bersih dan komponen arus kas yang dihasilkan tinggi, maka investor cenderung bereaksi positif terhadap perusahaan, secara otomatis hal ini akan menimbulkan reaksi pada harga saham di pasar dan tentunya akan berimbas kepada *return* yang akan dibagikan kepada investor. Informasi laba merupakan hasil yang penting bagi calon investor dalam melakukan investasi.

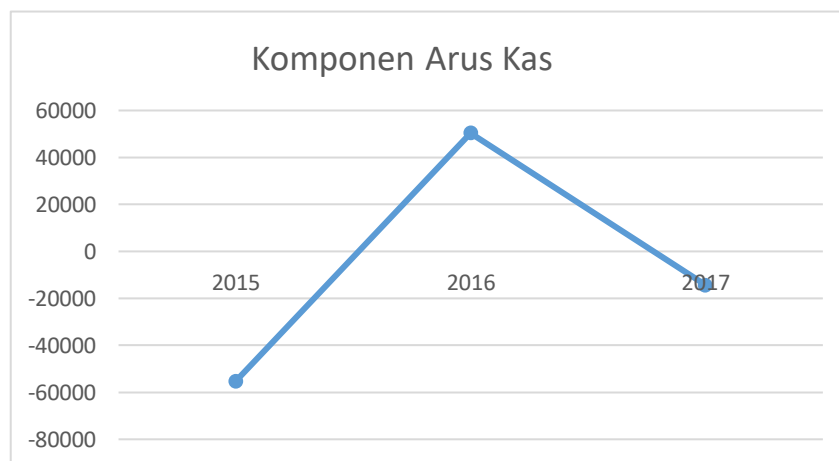
4.2 Pembahasan

4.2.1 Perkembangan Laba Bersih, Komponen Arus Kas dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017



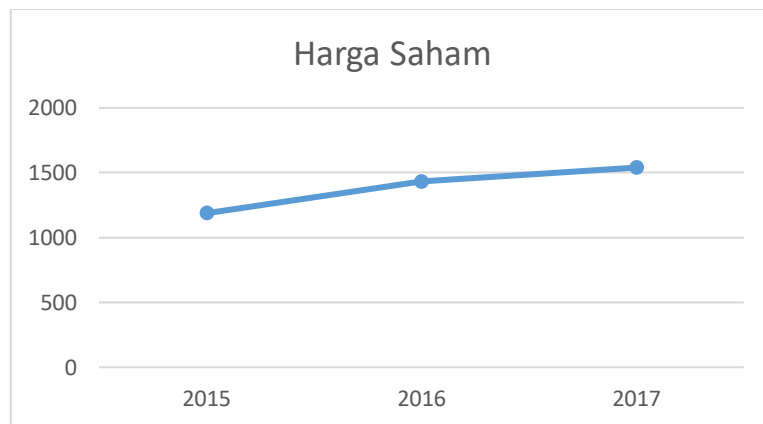
Gambar 4.7 Grafik Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017

Perkembangan rata-rata laba bersih pada perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan yang mengalami laba bersih maksimum diperoleh oleh perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan yang mengalami laba bersih minimum diperoleh oleh Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2017.



Gambar 4.8 Grafik Perkembangan Komponen Arus Kas pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017

Perkembangan rata-rata arus kas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan yang mengalami arus kas maksimum diperoleh oleh Perusahaan Supreme Cable Manufacturing Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan yang mengalami arus kas minimum diperoleh Perusahaan Indomobile Sukses International Tbk pada tahun 2015.



Gambar 4.9 Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2015-2017

Perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Perusahaan yang mengalami harga saham maksimum diperoleh oleh Perusahaan Supreme Cable Manufacturing Tbk dan harga saham minimum diperoleh oleh Perusahaan Star Petrochem Tbk.

4.2.2 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017

Dari hasil uji t (parsial), variabel laba bersih menunjukkan hasil yang signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Pengaruh yang signifikan menunjukkan jika laba bersih merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham. Hubungan antara laba bersih terhadap harga saham memiliki nilai positif sebesar 2,918, yaitu laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang menunjukkan jika pada saat laba bersih meningkat maka harga saham akan meningkat, sebaliknya apabila laba bersih mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Hal ini mendukung teori yang dinyatakan oleh Belkaoui (2011), laba bersih merupakan panduan umum dalam investasi dan pengambilan keputusan serta sumber bagi investor untuk memperoleh *return* atas investasinya yang berdampak pada harga saham. Laba bersih yang mengalami peningkatan memberikan informasi penting bagi para investor dan calon investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam investasi di masa yang akan datang. Peningkatan laba bersih memberikan informasi bahwa harapan investor atas investasinya meningkat, peningkatan laba tersebut menandakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen semakin tinggi dan pasar akan merespon hal itu, sehingga terjadi reaksi permintaan dan penawaran.

Selain itu mendukung teori yang dinyatakan oleh Ball dan Brown (1968) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham, yaitu pada saat diumumkannya laba

mengalami kenaikan maka terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham, dan sebaliknya juga diumumkan laba mengalami penurunan maka terjadi perubahan negatif pada harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meythi dan Hartono (2012) dan Miranti, Pan Budi Marwoto, dan Medinal (2017) yang menyatakan bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Marlina dan Haryanto (2018) yang menyatakan bahwa variabel laba bersih berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga Saham.

4.2.3 Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi komponen arus kas untuk arus kas operasi sebesar 0,963, arus kas investasi sebesar 0,130, dan arus kas pendanaan sebesar 0,628. Secara keseluruhan nilai signifikansi variabel komponen arus kas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komponen arus kas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Artinya perusahaan yang memiliki komponen arus kas yang tinggi belum tentu dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan harga saham. Sehingga komponen arus kas tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Menurut Kieso, et.al (2014:1182) menyatakan bahwa tanpa kas yang memadai, perusahaan tidak dapat membayar karyawan, melunasi hutang, membayar dividen atau membeli peralatan. Jika arus kas meningkat, maka perusahaan dapat membayarkan dividennya pada investor. Hal ini dapat menjadikan pertimbangan bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan akan menimbulkan reaksi pasar akan penawaran dan permintaan pasar sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Menurut Livnat dan Zarowin (1990) dalam Mutia (2012) menyatakan bahwa komponen individu dari arus kas mempunyai hubungan yang berbeda dengan harga atau return saham. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Triyono dan Jogyanto (2000) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa perbedaan komponen arus kas (Arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan) mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga atau return sekuritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sa'adah & Kadarusman (2014) yang menyatakan bahwa komponen arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Marlina, dkk (2018) dan Miranti (2017) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Secara Simultan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada model regresi, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,001 yaitu $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima, artinya bahwa laba bersih dan komponen arus kas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan apabila laba bersih dan komponen arus kas yang dihasilkan tinggi, maka investor cenderung bereaksi positif terhadap perusahaan, secara otomatis hal ini akan menimbulkan reaksi pada harga saham di pasar dan tentunya akan berimbas kepada *return* yang akan dibagikan kepada investor. Informasi laba merupakan hasil yang penting bagi calon investor dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miranti, Pan Budi Marwoto, dan Medinal (2017) serta Christine (2016) yang menyatakan bahwa laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Perkembangan rata-rata laba bersih pada perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Perkembangan rata-rata komponen arus kas pada perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya,

Perkembangan harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

2. Secara parsial, variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Secara parsial, variabel komponen arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

4. Variabel laba bersih dan komponen arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, diantaranya yaitu dengan meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan dan dapat mengelola biaya perusahaan dengan baik, sehingga laba bersih perusahaan semakin meningkat, dan diharapkan harga saham juga akan meningkat.

Diharapkan perusahaan-perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang baik yaitu perbandingan yang signifikan antara pendapatan dan pengeluaran kas. Perusahaan yang memiliki peningkatan pendapatan usaha yang stabil, yang dapat memenuhi kewajibannya, serta menunjang pertumbuhan selama masa investasi akan dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar dan memperpanjang periode penelitian. Menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti tingkat suku bunga dan kinerja perusahaan.

3. Bagi para investor hendaknya dalam melakukan pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan analisis *fundamental* informasi keuangan dalam memperkirakan peningkatan atau penurunan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N dan Vijay, G. (2008), *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Sebelas, Jakarta: Salemba Empat.
- Arkan, T. (2015), *The Effects of Earning Management Techniques, Net Income and Cash Flow on Stock Price*, hlm 245-258.
- Atmaja, L. S. (2008), *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Belkaoui, A. R. (2011), *Accounting Theory 5th ed*, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan Gapenski, L. C. (1997), *Financial Management Theory and Practice*, Orlando : The Dryden Press.
- Brigham dan Houston. (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christine, D. (2016), Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10 No. 5, hlm 64-69.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin. (2012), *Pasar Modal Di Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Lampulo: ALFABETA.
- Fathurrochman. (2014), Pengaruh Arus Kas Dan Persistensi Laba Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Jakarta Islamic Index Tahun 2005-2011), *Jurnal Akuntansi*, Vol.4 No. 2, hlm 53-79.
- Fitri, R. (2016), Pengaruh Antara Laba Akuntansi Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI), *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10 No.1, hlm. 42-48.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., Ratmono, D. (2013), *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafy, M. M., dan Halim, A. (2012), *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Hartono, J. (2016), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*. BPF: Yogyakarta.

Hermansyah, I. dan Ariesanti, E. (2008), Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Akuntansi* , Vol. 3 No. 1, hlm 390-396.

<https://www.idnfinancials.com/s3/file/b3cvZmtTanQwNWFxdXg1WUViVVlobURkSTJLbTd4Y09UL05QcVYzVzIhYkFoeHVkdKpMSHNDTitzYUpza2JDRm53NIE0eFFybm84anB4Umg3RmVoOENTTkdmQM9Oa1hiRDlxcmJUZXhNa3ZMbVR3NC9rMUVlaXZUubUF5Tkx5T2FTQXZCS0c1dzQrOW1lbVRaREg4eStadlVGMIHTmVzcmx4MEJva25OdmJVPQ>, diunduh tanggal 30 September 2018

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2016/AMIN/AMIN_Annual%20Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018

<https://www.atmindoboiler.com/annual-report>, diunduh tanggal 30 September 2018

http://www.growingscience.com/msl/Vol4/msl_2014_240.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2017/ARGO/ARGO_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2016/ARGO/ARGO_Annual%20Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2017/ASII/ASII_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2016/AUTO/AUTO_Annual%20Report_2016_revisi_II.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report

rt//2017/AUTO/AUTO_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2017/BATA/BATA_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2016/BATA/BATA_Annual%20Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

<http://trisulatextile.com/arsip/Laporan%20Keuangan.pdf>, diunduh tanggal 30 September 2018.

<http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2016/BIMA/BIMA_Annual%20Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2017/BIMA/BIMA_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2017/BOLT/BOLT_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

<https://www.idnfinancials.com/s3/file/NzJ5dFJycE1nWG1PS3BHQ2VFUm9VZmlubzVsK2JpREFQMxNmYkxWaUI5NytVRnFVMGZrWkNseFl1TGxsTmJqSGQ3bEgyQ0xOczRNWnlSRUlaY2padGdTVVZuY1hMRGtRTm5iZkIXbTloRmxjd3h5L3liWDBmeGszdGhnZXhsWmZEWkZRL2FQMnRtVC9vcTRYbWc0RnR2MTByS09tRmlGVXhNUGhEQVRJaDY2QUVFcTNhRWFZSjl2TIEvWlFlZjllazlPZlBhXVndUYlNBblZNUXBYaHNpZz09>, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2017/ERTX/ERTX_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2017/GJTL/GJTL_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

<http://berkas.annualreport.id/assets/ANREPGAJAHTUNGGAL2016-1504537796.pdf>, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2016/HDTX/HDTX_Annual%20Report_2016_revisi_lamp.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2017/HDTX/HDTX_Annual%20Report_2017_lamp.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_AnnualReport/2016/IMAS/IMAS_Annual_Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2017/IMAS/IMAS_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2016/INDS/INDS_Annual%20Report_2016_revisi.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2017/INDS/INDS_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2016/JECC/JECC_Annual%20Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2017/JECC/JECC_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

<http://www.jskye.com/wp-content/uploads/2018/05/Buku-prospektus-sky-lowress.pdf>, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual_Report//2017/KBLI/KBLI_Annual_Report_2017_lamp.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2017/KBLM/KBLM_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2016/KBLM/KBLM_Annual%20Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjyycG1kubdAhWGuI8KHUIrCY4QFjADegQIBhAC&url=http%3A%2F%2Fwww.kinerjaemiten.com%2Fdownload%2FAFuQvkeCkyF4d1uJmcxWTH-kgT19fkmCURTezRWUX4&usg=AOvVaw06y8EINiOpkgIFJMs8hlVp>, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://investor.steadfast.com.au/FormBuilder/_Resource/_module/7zaApZtBC0S8RkpPzBxBxw/file/results/2016/SDF-2016-Annual-Report.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2017/KRAH/KRAH_Annual%20Report_2017_lamp.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

<http://www.grandkartech.com/manajemen/laporan/Annual%20Report%202016%20-%20PT%20Grand%20Kartech%20Tbk.pdf>, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2016/LPIN/LPIN_Annual%20Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2016/MASA/MASA_Annual%20Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2017/MASA/MASA_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2017/MYTX/MYTX_Annual%20Report_2017_revisi.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan_Keuangan_Tahun_2016/Audit/NIPS/Lap_Keu_NIPS_31_DESEMBER_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202017/Audit/NIPS/FinancialStatement-2017-Tahunan-NIPS.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202016/Audit/PRAS/FinancialStatement-2016-Tahunan-PRAS.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202017/Audit/PRAS/FinancialStatement-2017-Tahunan-PRAS.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202016/Audit/RICY/RICY_LKT_Desember_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202017/Audit/RICY/FinancialStatement-2017-Tahunan-RICY.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202016/Audit/SCCO/S

CCO_LKT_Desember_2016_revisi.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202017/Audit/SCCO/FinancialStatement-2017-Tahunan-SCCO.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202016/Audit/SMSM/SMSM_LKT_Desember_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2017/SMSM/SMSM_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2017/SSTM/SSTM_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2016/SSTM/SSTM_Annual%20Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

<https://www.idnfinancials.com/s3/file/SFBScoJkdGNrMIIxaHZLQzdsYkN5UUtEOCsyzlOaWhOTINhamp2Z3NrcWJDSWdxRjFMdVNzczYybnVXOVpOemRFSXlaZIJ1Yk1JenZvdE44SnZSbTlrRUwyZnVsZWxSNDhzYWJBZEx0aHUwMWRHY0hOOG1kZUV4a0IvaTVMd3ZFM1pNZzFsYmI5K1VQU055VTJaeDZXT25pTUJqc0E5S3M1cWlpZTJQWmtiQjFhb0ZsWFBUajZiY0RwRUxDOXNMN3RVYWlxdU9mUUhWZfJ6MDJNeGRedz09>, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2016/TRIS/TRIS_Annual%20Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2017/TRIS/TRIS_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2016/UNIT/UNIT_Annual%20Report_2016.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2017/UNIT/UNIT_Annual%20Report_2017.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report/2016/VOKS/VOKS_Annual%20Report_2016_Revisi_lamp.pdf, diunduh tanggal 30 September 2018.

<http://market.bisnis.com/read/20181005/7/845953/sektor-aneka-industri-bebani-ihsg>, diunduh tanggal 02 Oktober 2018.

<https://kumparan.com/@kumparanbisnis/ihsg-sesi-i-melemah-tertekan-sektor-aneka-industri-27431110790559298>, diunduh tanggal 02 Oktober 2018.

https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Bursa_Siang__Sektor_Aneka_Industri_Penggerak_Pelemahan_IHSG_&news_id=91762&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=MARKETOVERVIEW&name=&search=y_general&q=ihsg&halaman=1, diunduh tanggal 02 Oktober 2018.

<https://economy.okezone.com/read/2018/02/19/320/1861340/sektor-industri-didorong-jadi-tulang-punggung-pertumbuhan-ekonomi>, diunduh tanggal 02 Oktober 2018.

<https://www.stockdansaham.com/2016/08/mengenal-sektor-dalam-dunia-bisnis-saham.html>, diunduh tanggal 02 Oktober 2018.

<https://www.sahamok.com/jasica-jakarta-stock-industrial-classification/>, diunduh tanggal 02 Oktober 2018.

<http://britama.com/index.php/2015/12/sejarah-dan-profil-singkat-amin/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asii/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-auto/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bata/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<https://britama.com/index.php/2017/10/sejarah-dan-profil-singkat-bell/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bima/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2015/07/sejarah-dan-profil-singkat-bolt/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gjtl/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-hdtx/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-imas/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inds/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jecc/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2018/04/sejarah-dan-profil-singkat-jsky/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kbli/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kblm/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2018/07/sejarah-dan-profil-singkat-kpal/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2013/11/sejarah-dan-profil-singkat-krah/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpin/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-masa/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

<http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mytx/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.

- <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-nips/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.
- <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pras/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.
- <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ricy/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.
- <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-scco/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.
- <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-smsm/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.
- <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sstm/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.
- <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-star/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.
- <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-tris/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.
- <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unit/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.
- <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-voks/>, diunduh tanggal 11 Desember 2018.
- Husnan, S. (2009), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H.M. (2003), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt & Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. John Wiley & Sons Ltd.
- Kodrat, D. S. dan Indonanjaya, K. (2010), *Manajemen Investasi (Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Makraniand, K. F. dan Abdi, M. R. (2014), *The Effects Of Book Value, Net Earnings And Cash Flow On Stock Price*, hlm 2129-2132.

- Marlina, T. dan Haryanto, R. A. (2018), Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), Vol. 6 No. 1, hlm 085- 093.
- Meythi dan Hartono, S. (2012), Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia, Vol. 3 No. 7, hlm. 31-47.
- Miranti, M., Pan Budi, dan Medinal. (2017), Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, Vol. 9 No.2, hlm 31-43.
- Paradiba, L. dan Nainggolan, K. (2015), Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Vol. 15 No. 1, hlm. 113-124.
- Priyatno, D. (2012), *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, Edisi Kesatu*, Yogyakarta: ANDI.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sa'adah, L. dan Kadarusman. (2014), Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia, Vol. 3 No. 2, hlm 15-30.
- Sekaran, U. (2016), *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sherlita, E. dan Oktaviani, N. (2016), Pengaruh Laba Kotor dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014), Vol. 2 No. 1, hlm 307-318.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Skousen, F. (2009), *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16*, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Subramanyam dan Wild, J.J. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010), *Portofolio dan Investasi Teor dan Aplikasii*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kasinius.

